

ISSN 2797-412X (media online)

Epmas

Edukasi & Pengabdian Masyarakat

Jurnal Edukasi dan Pengabdian Masyarakat

Penerbit : Prodi Farmasi, Fakultas Farmasi,
Universitas Kristen Immanuel

Volume 2 Nomor 1 Juni 2022 pp. 001-050

ISSN 2797-412X (media online)

Epmas

Edukasi & Pengabdian Masyarakat

Jurnal Edukasi dan Pengabdian Masyarakat

Penerbit : Prodi Farmasi, Fakultas Farmasi,
Universitas Kristen Immanuel

Volume 2 Nomor 1 Juni 2022 pp. 001-050

Jurnal Edukasi dan Pengabdian Masyarakat

DAFTAR ISI

JUDUL	HALAMAN
EFEKTIVITAS PENYULUHAN DAN PELATIHAN APOTEKER CILIK DI SDN 02 WUKIRSAWIT, JATIYOSO, KARANGANYAR Halim Galuh Kinanti ^{1*} , Indah Puspawati ² , Aris Prio Agus Santoso ³	001 – 010
PELATIHAN PEMBUATAN <i>HAND SANITIZER</i> DI RT 14 MAGUWO BANGUNTAPAN Mega Karina Putri ^{1*} , Beta Ria Erika Marita Dellima ²	010 – 018
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGOLAHAN MINUMAN TRADISIONAL BERKHASIAT DI DUSUN PELEM SEWU, PANGGUNG HARJO, SEWON, BANTUL Eni Kartika Sari ^{1*} , Beta Ria Erika Marita Dellima ²	019 – 029
PENINGKATAN PENGETAHUAN PROSPEK BISNIS DAN STRATEGI PEMASARAN PRODUK HERBAL TERHADAP MASYARAKAT DI DAERAH KALASAN Ellsya Angeline Rawar ^{1*} , Alloysia Yossi Kurniawati ² , Felik ³ , Yanti Octavia Theressia ⁴ , Lea Octavining Tyas ⁴	030 – 034
SOSIALISASI PEMBUATAN <i>HAND SANITIZER</i> KEPADA MASYARAKAT DUSUN MAGUWO BANTUL Melia Eka Rosita ^{1*} , Mega Karina Putri ²	035 – 042
PELATIHAN PEMBUATAN HERBAL TEA MINUMAN KESEHATAN DI DUSUN KOPANG KEBUN, DESA KEMUNING LOR, KABUPATEN JEMBER Sholihatil Hidayati ^{1*}	043 – 050

EFEKTIVITAS PENYULUHAN DAN PELATIHAN APOTEKER CILIK DI SDN 02 WUKIRSAWIT, JATIYOSO, KARANGANYAR

Halim Galuh Kinanti^{1*}, Indah Puspawati², Aris Prio Agus Santoso³

¹⁻³Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta

*halim.kinanti@gmail.com¹, indah13999@gmail.com², arisprio_santoso@udb.ac.id³

Submitted: 16-12-2021

Revised: 28-06-2022

Accepted: 28-06-2022

ABSTRAK

Penggunaan obat khususnya pada anak-anak perlu mendapatkan perhatian khusus karena tidak semua anak mudah minum obat ketika sakit. Di sisi lain masa anak-anak perlu mendapatkan banyak informasi tentang berbagai profesi agar dapat menambah wawasan sekaligus memacu semangat belajar. Berdasarkan hal tersebut maka kami mengadakan penyuluhan apoteker cilik dengan materi pengenalan profesi apoteker, manfaat dan efek samping obat, logo obat, membaca kemasan obat dan DaGuSiBu dan pelatihan pembuatan puyer. Jenis penelitian yang digunakan yaitu quasy eksperimental dengan rancangan one group pretest and posttest design. Subyek pada penelitian adalah siswa kelas V SDN 02 Wukirsawit, Jatiyoso, Karanganyar sebanyak 16 siswa. Hasil penelitian didapatkan hasil dari pretest dan posttest yaitu untuk nilai pretest memiliki rata-rata yaitu 65,03 % dan untuk nilai dari post test sendiri yaitu 76,85%. Hasil Wilcoxon test $P= 0,03$ ($p<0,05$), sehingga terdapat efektivitas penyuluhan dan pelatihan apoteker cilik di SD N 02 wukirsawit, jatiyoso karanganyar.

Kata kunci : Efektivitas, Penyuluhan, Apoteker Cilik

ABSTRACT

The use of drugs, especially in children, needs special attention because not all children are easy to take medicine when sick. On the other hand, children need to get a lot of information about various professions in order to add insight while spurring the spirit of learning. Based on this, we conducted a child pharmacist extension with pharmacist profession material, benefits and side effects of drugs, drug logos, reading drug packaging and DaGuSiBu and pulveres manufacturing training. The type of research used is experimental quasy with one group pretest and posttest design. Subjects in the study were students of class V SDN 02 Wukirsawit, Jatiyoso, Karanganyar as many as 16 students. The results of the study obtained results from pretest and posttest, namely for the pretest value has an average of 65.03% and for the value of the post test itself is 76.85%. Wilcoxon test results $P = 0.03$ ($p<0.05$), so there is effectiveness of counseling and training of child pharmacists in SD N 02 wukirsawit, jatiyoso karanganyar.

Keywords : Effectiveness, Counseling, Child Pharmacist

PENDAHULUAN

Tingkat perkembangan anak sekolah masuk dalam tingkat “*concrete operations*” yaitu usia 7-11 tahun, diantaranya meliputi perkembangan kognitif bahasa. Perkembangan kognitif bermanfaat untuk menjaga keseimbangan hubungan antar manusia dan lingkungan sekitarnya, termasuk mengadopsi suatu informasi khususnya kesehatan. Salah satu karakteristik perilaku anak adalah meniru (perilaku adopsi), sehingga semakin sering anak terpapar informasi positif (lisan maupun contoh *role model*) semakin merangsang rasa ingin tahu dan mencoba mengaplikasikan informasi tersebut [1]

Pelayanan Informasi, terutama terkait teknik penggunaan obat, merupakan salah satu kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh apoteker untuk memberikan informasi secara akurat kepada dokter, perawat, profesi kesehatan lainnya, pasien, dan masyarakat terkait penggunaan obat, maka dari itu dibutuhkan peran apoteker untuk dapat mendukung pengobatan yang optimal bagi pasien dan masyarakat [4].

Penggunaan obat khususnya pada anak-anak perlu mendapatkan perhatian khusus karena tidak semua anak mudah minum obat ketika sakit. Di sisi lain masa anak-anak perlu mendapatkan banyak informasi tentang berbagai profesi agar dapat menambah wawasan sekaligus memacu semangat belajar [5]. Masyarakat awam dan anak-anak kurang mengenal profesi Apoteker sebagai salah satu tenaga kesehatan yang merupakan sumber informasi terkait penggunaan obat yang rasional. Pelaksanaan swamedikasi atau pengobatan sendiri pasien terkait masalah kesehatannya bisa menjadi akar permasalahan dalam pengobatan (*medication_error*) karena terbatasnya pengetahuan masyarakat terhadap obat dan penggunaannya [2]

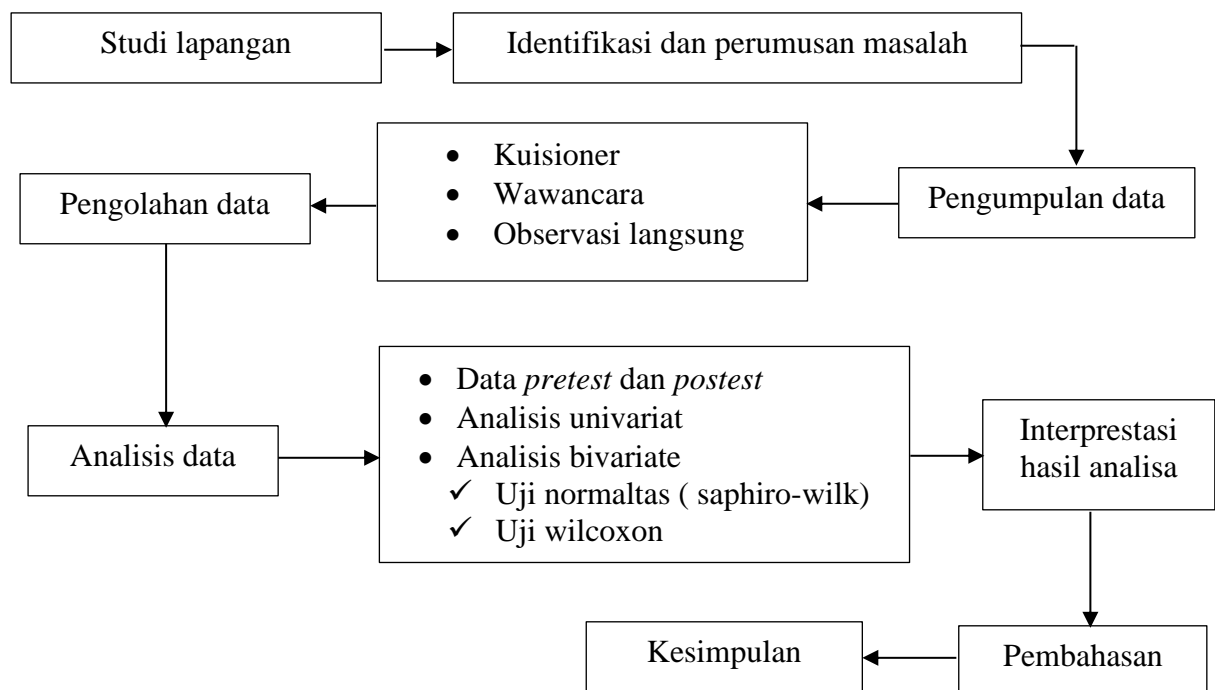
Kampanye yang telah dilaksanakan *WHO Global School Health Initiative* sejak tahun 1995 dalam upaya agar menjalankan dan menegaskan kegiatan promosi kesehatan baik di sektor lokal, nasional, regional ataupun global. Promosi kesehatan (*promkes*) yang dilaksanakan oleh sekolah-sekolah tersebut merupakan penerapan dari kebijakan tentang sekolah sehat yang diperkenalkan oleh WHO di tahun 1995 [3].

Berdasarkan hal tersebut maka kami mengadakan Penelitian dengan judul “Efektivitas Penyuluhan dan Pelatihan Apoteker Cilik di SD N 02 Wukirsawit, Kecamatan Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar”.

METODE PENELITIAN

Pada instrumen ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas, analisa data dilakukan dengan analisis bivariat dengan uji normalitas *Shapiro-wilk* yang hasil datanya berdistribusi tidak normal dilanjutkan dengan uji *Wilcoxon signed rank* untuk mengetahui tingkat efektivitas penyuluhan dan pelatihan Apoteker Cilik terhadap tingkat pengetahuan siswa.

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan yaitu *quasy eksperimental* dengan rancangan *one group pretest and posttest design*. Subyek pada penelitian adalah siswa kelas V SDN 02 Wukirsawit, Jatiyoso, Karanganyar sebanyak 16 siswa. Teknik sampling menggunakan *non probably sampling* yaitu sampel jenuh dikarenakan sampel yang digunakan < 30 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner, yaitu kuisisioner tertutup dan pilihan jawaban telah disediakan berupa ceklist dengan pilihan jawaban benar atau salah. Berikut adalah diagram alir tahapan penelitian



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian *quasy eksperimental* tanpa adanya kelompok kontrol, sehingga pengambilan data dilakukan dua kali yaitu sebelum dilakukan penyuluhan dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Pada penelitian ini didapatkan subjek penelitian sebanyak 16 siswa kelas V SD, yang terdiri dari 7 siswa laki-laki (44%) dan 9 siswa perempuan (56%).

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	7	44%
Perempuan	9	56%
Total	16	100%

Distribusi karakteristik berdasarkan usia, yaitu siswa yang berusia 10 tahun sebanyak 11 siswa (69%), dan yang berusia 11 tahun sebanyak 5 siswa (31%).

Tabel 2. Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	n	%
10	11	69%
11	5	31%
Total	16	100%

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil dari *pretest* dan *posttest* yang dilakukan oleh siswa kelas 5 SDN 02 Wukirsawit, Jatiyoso, Karanganyar yaitu untuk nilai *pretest* memiliki rata-rata yaitu 65,03 % dan untuk nilai dari *post test* sendiri yaitu 76,85 % . Sebanyak 14 siswa setelah dilakukan penyuluhan mengalami peningkatan dalam mengerjakan angket tetapi sebanyak 2 siswa mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, siswa tidak memperhatikan dengan benar pada saat peneliti melakukan penyuluhan.

Tabel 3. Nilai *pretest* dan *posttest* Siswa SDN 02 Wukirsawit Jatiyoso Karanganyar

Responden	Nilai Pretest %	Nilai Posttest %
1	59,25	81,48
2	51,85	48,14
3	77,78	92,59
4	70,37	55,56
5	77,78	92,59
6	74,04	85,18
7	74,04	88,89
8	59,26	62,96
9	44,44	59,25
10	51,85	77,78
11	77,78	88,89
12	51,85	81,48
13	74,04	88,89
14	51,85	62,96
15	77,78	81,48
16	66,67	81,48
Rata-Rata	65,03	76,85

Pada penelitian ini peneliti selain melakukan penyuluhan juga melakukan pelatihan pembuatan puyer kepada siswa kelas 5 SDN 02 Wukirsawit, Jatiyoso, Karanganyar. Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 16 responden sebanyak 56% memiliki keterampilan baik dalam pelatihan pembuatan puyer, sedangkan sebanyak 31% memiliki keterampilan yang cukup dan sebanyak 13% memiliki keterampilan yang kurang dalam pembuatan puyer.

Tabel 4. Hasil pelatihan pembuatan puyer

Kategori	n	%
Baik	9	56 %
Sedang	5	31%
Buruk	2	13 %
total	16	100 %

Pada penelitian ini peneliti menggunakan melakukan uji normalitas data yaitu Kenormalan atau keabnormalan distribusi frekuensi data yang menentukan analisis data. Apabila distribusi frekuensi datanya normal, biasanya digunakan analisis atau uji ststistik parametrik. Tetapi bila asumsi distribusi datanya tidak normal, biasanya menggunakan analisis uji statistik nonparametri. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan rumus *Saphiro-Wilk* untuk mengetahui kenormalan distribusi data dengan jumlah $n < 50$. Hasil uji normalitas data yang dihitung dengan Shapiro-wilk didapatkan nilai p pada kelompok pretest adalah $P = 0,019$ ($p < 0,05$) yang berarti data tersebut terdistribusi tidak normal, sedangkan pada kelompok posttest nilai $P = 0,029$ ($p < 0,05$) yang berarti data tersebut juga berdistribusi tidak normal.

Tabel 5. Hasil uji normalitas *Shapiro Wilk*

No.	Kegiatan	Niali p	Keterangan
1.	Pretest	0,019	Berdistribusi tidak normal
2.	postest	0,029	Berdistribusi tidak normal

Dikarenakan distribusi data tidak normal, maka selanjutnya uji hipotesis untuk mengetahui efektivitas penyuluhan yang digunakan adalah uji *Wilcoxon* yang merupakan uji statistik non parametric. Hasil dari uji *Wilcoxon* pada penelitian ini menunjukkan tingkat signifikansi $P = 0,03$ ($p < 0,05$), hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga menunjukkan bahwa secara statistik terdapat efektivitas penyuluhan dan pelatihan pelatihan apoteker cilik di sdn 02 wukirsawit, jatiyoso karanganyar.

Tabel 6. Hasil uji *Wilcoxon signed rank test*

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
postest - pretest	Negative Ranks	2 ^a	6.00	12.00
	Positive Ranks	14 ^b	8.86	124.00
	Ties	0 ^c		
	Total	16		
postest - pretest				
Z				-2.927 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)				.003

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan Nurratri dan Meidawati di SDN 2 Sukoharjo yaitu nilai rata-rata sebelum dilakukan penyuluhan yaitu 55,36 % dan nilai setelah dilakukan penyuluhan yaitu 84,46 %. Maka terdapat perbedaan yang signifikan nilai sebelum dilakukan penyuluhan dengan sesudah dilaksanakan penyuluhan. Hal ini berarti ada efektivitas penyuluhan dan pelatihan apoteker cilik di SDN 02 wukirsawit, jatiyoso, Karanganyar. Selain itu penelitian yang sama dilakukan oleh Rizka dan Ika dimana terjadi peningkatan nilai rata-rata pretest materi pertama yaitu 7,08 % dan untuk posttest materi pertama diperoleh hasil 7,23 % kemudian untuk nilai pretest materi kedua diperoleh nilai rata-rata 6,20% dan untuk nilai posttestnya adalah 7,18%, maka juga terdapat perbedaan yang signifikan sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan.

Proses dari belajar yang diberikan melalui program penyuluhan dan pelatihan dapat dimengerti dan dipraktikkan dalam keseharian siswa, sehingga dengan penyuluhan dan pelatihan memiliki dampak yang efektif dalam menunjang pengetahuan tentang obat-obatan pada anak sekolah dasar. Semakin banyak informasi yang didapat oleh anak sekolah dasar maka pengetahuan dan keterampilan juga akan semakin meningkat.

Adapun dokumentasi dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Kegiatan penyuluhan apoteker cilik

Gambar 2 menunjukkan kegiatan penyuluhan dengan materi pengenalan profesi apoteker, manfaat dan efek samping obat, logo obat, membaca kemasan obat dan DaGuSiBu.



Gambar 3. Kegiatan pelatihan pembuatan puyer

Gambar 3 menunjukkan kegiatan pelatihan pembuatan puyer dari cara menggerus obat, membagi dan melipat kertas puyer dengan rapi.



Gambar 4. Foto bersama siswa dan guru SD N 02 Wukirsawit, Jatiyoso, Karanganyar

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan nilai sebelum dilakukan penyuluhan dengan sesudah dilakukan penyuluhan. Hal ini berarti adanya efektivitas penyuluhan dan pelatihan Apoteker cilik di SDN 02 Wukirsawit, Jatiyoso, Karanganyar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Aris Prio Santoso, SH., MH.Kes, selaku dosen pembimbing dalam pembuatan jurnal, Staff guru dan karyawan beserta para siswa kelas V SD N 02 Wukirsawit, Jatiyoso, Karanganyar yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada kami untuk melakukan penelitian, dan tak lupa ucapan terimakasih kepada orang-orang yang terlibat dalam proses pembuatan jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustin, Retno Ardanari. 2019. Perilaku Kesehatan Anak Sekolah. Jember: CV. Pustaka Abadi.
- [2] Andriana, I. Putri Dentha, L.P. 2020. Edukasi Apoteker Cilik “Bersama Apoteker Mengenal Obat Sejak Dini” di MI Negeri 3 Jogoroto Jombang. Prosiding SENFIKS (Seminar Nasional Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains), Vol. 1 (1) , 32-40.
- [3] Anbazhagan, S., Shanbhag, D., Antony, A., Bhanuprakash, K., Anbazhagan, S., Chandran, N., & Ramakrishna, G. (2016). Comparison of effectiveness of two methods of health education on cancer awareness among adolescent school children in a rural area of Southern India. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, Vol. 5 (2), 43.
- [4] Anonim. 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- [5] Atmadani, Rizka. Hidayati, Novia Ika Ratna. 2020. Pelatihan Apoteker Cilik dan DaGuSiBu bagi Siswa SD. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat*, Vol. 1 (2), 77-8.
- [6] Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Santoso, Aris Prio Agus dan Tatiana Siska Wardani. 2019. Juridical Analysis of Nurse Authority in Granting of Red Label Drugs in The Mandiri Nursing Practice, *SOEPRA: Jurnal Hukum Kesehatan*, Vol. 6 (1), 70-80.
- [8] Santoso, Aris Prio Agus, Erna Chotidjah Suhatmi, 2020. *Hukum Ketenagakerjaan dan Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [9] Santoso, Aris Prio Agus dan Tatiana Siska Wardani. 2020. *Etika Profesi Kefarmasian dan Hukum Kesehatan*, Jakarta: Trans Info Media.

- [10] Sari, Nurratri Kurnia. Suswandari, Meidawati. 2016. Efektivitas Program Apoteker Kecil (Apocil) Terhadap Pengetahuan Tanaman Obat Tradisional Keluarga Di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016: Jurnal Pendidikan, Vol. 25 (1).

PELATIHAN PEMBUATAN *HAND SANITIZER* DI RT 14 MAGUWO BANGUNTAPAN

Mega Karina Putri^{1*}, Beta Ria Erika Marita Dellima²

¹⁻² Program Studi S1 Farmasi STIKes AKBIDYO, Yogyakarta

*megakarina Putri28@gmail.com

Submitted: 09-02-2022

Revised: 28-06-2022

Accepted: 29-06-2022

ABSTRAK

Kesehatan tangan perlu dijaga kebersihannya terutama dengan adanya Covid-19 seperti sekarang. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan tangan adalah menggunakan sediaan pembersih tangan atau *hand sanitizer*. WHO merekomendasikan pembersih tangan berbasis alkohol untuk menjaga kebersihan tangan. Formula pembersih tangan yang direkomendasikan oleh WHO terbuat dari etanol, isopropil alkohol, dan hidrogen peroksida menggunakan kombinasi yang berbeda. Untuk mengedukasi masyarakat tentang formula dan cara mudah membuat *hand sanitizer*, maka dilakukan kegiatan pelatihan sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Peserta pelatihan adalah pemuda pemudi RT 14 Maguwo Banguntapan Bantul berjumlah 17 orang. Pada kegiatan pelatihan ini, narasumber menyampaikan formula, langkah kerja dan memberikan contoh pembuatan *hand sanitizer*. Narasumber memberi contoh pembuatan 5 L *hand sanitizer*, dimana total *hand sanitizer* yang dibuat dalam pelatihan ini sebanyak 20 L. Selanjutnya, 15 L *hand sanitizer* dibuat oleh peserta pelatihan. Selama sesi pelatihan dan tanya jawab ini dapat tercermin bahwa peserta yang hadir sangat antusias dan tertarik dalam mengikuti kegiatan.

Kata kunci : pelatihan, pembuatan, hand sanitizer

ABSTRACT

Hand hygiene needs to be kept clean, especially with the Covid-19 as it is now. One of the efforts that can be done to maintain hand hygiene is to use hand sanitizer. WHO recommended alcohol-based hand sanitizer to maintain hand hygiene. The WHO-recommended hand sanitizer formula is made of ethanol, isopropyl alcohol, and hydrogen peroxide using different combinations. To educate the public about formulas and easy ways to make hand sanitizer, training activities are carried out a form of community service activities. The participants of the training were youths from RT 14 Maguwo Banguntapan Bantul totaling 17 people. In this training activity, resource persons conveyed formulas, work steps and gave examples of making hand sanitizer. The resource person gave an example of making 5 L of hand sanitizer, where the total hand sanitizer made in this training was 20 L. Furthermore, 15 L of hand sanitizer was made by the trainees. During the training and question and answer sessions, it could be seen that the participants were very enthusiastic and interested in participating in the activities.

Keywords : training, manufacture, hand sanitizer

PENDAHULUAN

Upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan tangan, salah satunya dengan menggunakan sediaan pembersih tangan atau *hand sanitizer*. Pembersih tangan mengandung suatu bahan antiseptik telah lama dikenal yaitu sejak abad ke 19. Perkembangan masyarakat apalagi yang berada di daerah perkotaan, menuntut masyarakat untuk bergerak cepat karena padatnya agenda atau kesibukan. Sehingga tentu saja menuntut untuk menggunakan waktu seefisien mungkin. Hal ini pun akan berpengaruh pada kesehatan masyarakat agar dapat terhindar dari berbagai macam penyakit, terutama dengan adanya Covid-19 seperti sekarang [1] [2].

Etil alkohol 62 %, pelembut, dan pelembab merupakan kandungan yang umum dalam *hand sanitizer*. Selain itu, *hand sanitizer* juga dapat mengandung antibakteri contohnya triklosan, gliserol, tannin, dan saponin. Bahan aktif dalam *hand sanitizer* adalah alkohol. Dimana alkohol adalah bahan yang paling efektif membunuh virus, bakteri dan jamur serta mencegah bertambahnya mikroorganisme tersebut pada permukaan tubuh [3]. Keuntungan lainnya, alkohol tidak menimbulkan resistensi pada bakteri. Namun, alkohol dapat menyebabkan kulit tangan menjadi kering. Untuk mengatasi hal tersebut, *hand sanitizer* perlu dilengkapi dengan *moisturizer* dan *emollient*. Bahan-bahan tersebut berfungsi untuk menjaga kulit tangan tetap lembut dan tidak kering. Tidak seperti larutan alkohol murni yang dapat menyebabkan dehidrasi pada kulit. *Hand sanitizer* pada umumnya akan menguap, sehingga tidak meninggalkan residu atau membuat tangan lengket [4] [5] [2].

Menurut Mahmood, dkk., WHO merekomendasikan pembersih tangan berbasis alkohol untuk menjaga kebersihan tangan. Formula pembersih tangan yang direkomendasikan oleh WHO terbuat dari etanol, isopropil alkohol, dan hidrogen peroksida menggunakan kombinasi yang berbeda [6]. *Hand sanitizer* dapat sebagai alternatif dalam menjaga kebersihan tangan digunakan ketika jauh dari tempat cuci tangan, kesulitan mencari air bersih dan sedang bepergian [7].

Hand sanitizer bentuk sediaan cair yang higienis dapat dibuat dengan mudah dari bahan kimiawi. Selain itu, tidak membutuhkan biaya mahal karena menggunakan bahan dan peralatan yang digunakan dalam proses pembuatan sangat sederhana, sehingga dapat diproduksi dan mempunyai nilai ekonomi [2]. Berdasarkan hal tersebut, pelatihan pembuatan *hand sanitizer* perlu dilakukan guna menyikapi situasi saat ini.

Jenis *hand sanitizer* yang berkembang di Indonesia terdapat dua jenis *hand sanitizer* yaitu *hand sanitizer gel* dan *hand sanitizer spray*. *Hand sanitizer gel* adalah pembersih tangan

berbentuk gel yang berfungsi untuk membersihkan atau menghilangkan kuman pada tangan dengan kandungan bahan aktif alkohol sebesar 60%. Sedangkan, *hand sanitizer spray* merupakan pembersih tangan berbentuk *spray* untuk membersihkan atau menghilangkan kuman pada tangan dengan kandungan bahan aktif berupa irgasan DP 300 0,1% dan alkohol 60% [8]. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Diana menyatakan bahwa *hand sanitizer* dalam bentuk cair atau *spray* lebih efektif dibandingkan *hand sanitizer* gel dalam menurunkan angka kuman pada tangan [9].

Hand sanitizer dikenal juga dengan detergen sintetis cair pembersih tangan yang merupakan sediaan pembersih terbuat dari bahan aktif detergen sintetis dengan atau tanpa penambahan zat lain yang tidak menimbulkan iritasi pada kulit [10] (Badan Standar Nasional, 1992). Pemerintah menjamin keamanan dan mutu produk ini dengan membuat regulasi dalam Standar Nasional Indonesia. Syarat mutu detergen sintetis cair pembersih tangan di Indonesia diatur berdasarkan Badan Standar Nasional dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Standar mutu hand sanitizer [10]

No.	Jenis Uji	Pesyaratan
1.	Kadar bahan aktif	Minimal 5,0%
2.	pH	4,5 – 8,0
3.	Emulsi cairan	Stabil
4.	Daya sebar	5 – 7 cm
5.	Zat tambahan	Sesuai persyaratan yang berlaku

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan menggunakan metode pelatihan dengan peserta yaitu pemuda dan pemudi RT 14 Maguwo Banguntapan Bantul. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 9 Januari 2022 pukul 13.00-15.00 WIB bertempat di Balai RT 14 Maguwo Banguntapan Bantul. Bahan-bahan yang digunakan dalam pelatihan pembuatan *hand sanitizer* adalah etanol 96%, gliserol 98%, H₂O₂ 3% dan akuadest. Alat yang dibutuhkan berupa gelas ukur dan gerigen kapasitas 5 liter.

Publikasi kegiatan dilakukan dengan menyebarkan pengumuman melalui grup WA pemuda pemudi RT 14 Maguwo Banguntapan Bantul. Kegiatan di mulai pada pukul 13.00 bertempat di Balai RT 14 Maguwo Banguntapan Bantul. Pelaksanaan pengabdian diawali dengan pembukaan oleh ketua pemuda pemudi RT 14 Maguwo Banguntapan Bantul yaitu Sdr. Didin Misbahudin. Kegiatan selanjutnya pemaparan materi oleh narasumber tim pengabdian yaitu: apt. Mega Karina Putri, M. Pharm. Sci., dan dilanjutkan sesi pelatihan pembuatan *hand sanitizer* dan tanya jawab.

Narasumber memberi contoh pembuatan 5 L *hand sanitizer*, dimana total *hand sanitizer* yang dibuat dalam pelatihan ini sebanyak 20 L. Selanjutnya, 15 L *hand sanitizer* dibuat oleh peserta pelatihan. Selama sesi pelatihan dan tanya jawab ini dapat tercermin bahwa peserta yang hadir sangat antusias dan tertarik dalam mengikuti kegiatan. Pelatihan ditutup dengan ucapan terima kasih dari rekan-rekan pemuda dan pemudi RT 14 Maguwo Banguntapan Bantul yang diwakili oleh ketua pemuda dan pemudi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Pelatihan Pembuatan *Hand Sanitizer* Bekerja Sama Dengan Pemuda Pemudi RT 14 Maguwo Banguntapan Bantul diikuti oleh sebanyak 17 orang. Peserta berasal dari pemuda pemudi RT 14 Maguwo Banguntapan Bantul yang mengetahui kegiatan ini melalui pengumuman yang dipublikasikan di grub WA pemuda pemudi RT 14 Maguwo Banguntapan Bantul. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 9 Januari 2022 pukul 13.00-15.00 WIB.

Tabel 2. Formula hand sanitizer rekomendasi WHO [11]

Formula 1		Formula 2	
Etanol 96%	8.333 ml	Isopropil alkohol 99,8%	7.515 ml
H₂O₂ 3%	417 ml	H ₂ O ₂ 3%	417 ml
Gliserol 98%	145 ml	Gliserol 98%	145 ml
Akuades	1.105 ml	Akuades	1.923 ml

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan pembukaan oleh ketua pemuda pemudi RT 14 Maguwo Banguntapan Bantul yaitu Sdr. Didin Misbahudin. Kegiatan selanjutnya adalah pemaparan materi oleh narasumber tim pengabdian yaitu: apt. Mega Karina Putri, M. Pharm. Sci.. Pemaparan materi dilakukan selama 15 menit, dengan menjelaskan 2 formula *hand sanitizer* yang direkomendasikan WHO, persen (%) akhir masing-masing bahan dalam formula dan langkah kerja pembuatan *hand sanitizer*.

Tabel 3. Konsentrassi akhir bahan yang terkandung dalam *hand sanitizer* [11]

Formula 1		Formula 2	
Etanol 96%	80%	Isopropil alkohol 99,8%	75%
H₂O₂ 3%	1,45%	H ₂ O ₂ 3%	1,45%
Gliserol 98%	0,125%	Gliserol 98%	0,125%
Akuades	18,43%	Akuades	24,43%

Pada pelatihan ini formula yang dibuat adalah formula 1. Untuk membuat 10 liter hand sanitizer dengan formula 1 tersebut membutuhkan etanol 96% sebanyak 8.333 ml, H₂O₂ 3%

sebanyak 417 ml, gliserol sebanyak 145 ml, dan akuadest sebanyak 1.105 ml. Selanjutnya acara dilanjutkan dengan sesi pelatihan dan tanya-jawab oleh pemateri. Dalam pelaksanaan pemaparan materi, pemateri menjelaskan tentang *hand sanitizer* secara singkat, formula *hand sanitizer* menurut rekomendasi WHO, dan cara kerja pembuatan *hand sanitizer*. Acara selanjutnya adalah memberi contoh pembuatan *hand sanitizer*.



Gambar 1. Proses pembuatan *hand sanitizer* bersama pemudi RT 14 Maguwo Banguntapan Bantul

Sesi selanjutnya, perwakilan peserta mengaplikasikan cara pembuatan *hand sanitizer*. Dalam pelatihan pembuatan *hand sanitizer* dibuat sebanyak 20 liter, dimana 5 liter dibuat narasumber dan 15 liter dibuat oleh peserta. Narasumber memberikan contoh pembuatan *hand sanitizer* agar dapat memberi gambaran kepada peserta tentang langkah-langkah pembuatan *hand sanitizer*. Setelah proses pembuatan selesai, narasumber mengingatkan kembali bahwa sebelum *hand sanitizer* siap digunakan perlu didiamkan terlebih dahulu selama 3 hari atau 72 jam. Selama pelatihan dan sesi tanya jawab ini dapat tercermin bahwa peserta yang hadir sangat antusias dan tertarik dalam mengikuti kegiatan. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya pertanyaan mengenai pembuatan *hand sanitizer*. Pertanyaan terdiri dari manfaat atau fungsi bahan yang terkandung pada formula *hand sanitizer*, kenapa diperlukan waktu inkubasi selama 72 jam, hal-hal apa saja yang menandai *hand sanitizer* yang dibuat tidak stabil dan dampaknya, serta bagaimana urutan proses pencampuran *hand sanitizer*.



Gambar 2. Penyerahan hand sanitizer hasil pelatihan kepada pemuda dan pemudi RT 14 Maguwo Banguntapan Bantul

Pada akhir acara, perwakilan peserta mengucapkan banyak terima kasih karena kegiatan ini sangat bermanfaat dalam memberikan pemahaman kepada peserta bagaimana membuat *hand sanitizer* sesuai dengan rekomendasi WHO. Beliau juga berharap agar kegiatan ini dapat rutin dilakukan dengan topik pembahasan yang berbeda agar dapat memberi wawasan dan ilmu yang berbeda pula kepada pemuda pemudi RT 14 Maguwo Banguntapan Bantul sehingga para pemuda pemudi RT 14 Maguwo Banguntapan Bantul dapat belajar dan membuka wawasan yang baru dan lebih luas.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan *hand sanitizer* sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat memperoleh antusiasme yang baik dari pemuda dan pemudi selama proses pelatihan dan memperluas wawasan pemuda dan pemudi RT 14 Maguwo Banguntapan Bantul tentang *hand sanitizer*. Dengan begitu, diharapkan kegiatan pengabdian dapat dilakukan secara rutin dengan topik yang berbeda.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada bagian ini dapat disampaikan ucapan terimakasih kepada STIKes Akbidyo, BPPKM STIKes Akbidyo dan pemuda pemudi RT 14 Maguwo Banguntapan Bantul yang telah memfasilitasi dan membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wahyono, S., Widanarko, S., Moersidik, S. S., Djajadiningrat, S. T. 2012. Metabolisme Pengelolaan Sampah Organik Melalui Teknologi Komposting Di Wilayah Internal Perkotaan. *Jurnal Teknologi Lingkungan*. 13(2). 179-192
- [2] Evansi, C., Lada, M. S. L., Funan, Y., Nangi, D. A. L., Yuwono, T. 2020. Penyuluhan dan Cara Pembuatan Hand Sanitizer Untuk Masyarakat Dalam Covid-19 Di Kelurahan Pisang Candi Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*. 3(2). 71-78
- [3] Desiyanto, F. A. dan Djannah, S. N. 2013. Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan Antiseptik (*Hand Sanitizer*) Terhadap Jumlah Angka Kuman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 7(2). 75–82
- [4] Aiello, A. E. 2010. Mask Use, Hand Hygiene, and Seasonal Influenza-Like Illness Among Young Adults: A Randomized Intervention Trial. *J Infect Dis*. 201(4): 491-498
- [5] Larson, E. L. 2005. Hand Hygiene Behavior in a Pediatric Emergency Department and a Pediatric Intensive Care Unit: Comparison of Use of 2 Dispenser Systems. *Am J Crit Care*. 14(4): 304-311
- [6] Mahmood, A., Eqan, M., Pervez, S., Alghamdi, H. A., Tabinda, A. B., Yasar, A., Brindhadevi, K., Pugazhendhi, A. 2020. COVID-19 and Frequent Use of Hand Sanitizers; Human Health and Environmental Hazards by Exposure Pathways. *Science of The Total Environment*. 742. 140561
- [7] Srikartika, P., Suharti, N., Anas, E. 2016. Kemampuan Daya Hambat Bahan Aktif Beberapa Merek Dagang *Hand Sanitizer* terhadap Pertumbuhan *Staphylococcus aureus*. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 5(3). 540–545
- [8] Hapsari, D. N. 2015. Manfaat Ekstrak Daun Sirih (*Piper bettle* Linn) sebagai Hand Sanitizer Terhadap Angka Kuman Tangan. *Diploma Thesis*. Poltekkes Kemenkes. Yogyakarta
- [9] Diana, A. 2012. Pengaruh Desiminasi Dokter Kecil Tentang Penggunaan *Hand Sanitizer* Gel dan *Spray* Terhadap Penurunan Angka Kuman Tangan Siswa SDN Demakijo Gamping Sleman. *Skripsi*, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
- [10] Badan Standart Indonesia. 1992. Syarat Mutu Detergen Pembersih Tangan. SNI06-2588-1992
- [11] Ahmed, A. H. A. M dan Goh, C. F. 2020. How To Make Hand Sanitiser/Hand Rub. *Community Health Journal*. 33 (109) : 24-25

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGOLAHAN MINUMAN TRADISIONAL BERKHASIAT DI DUSUN PELEM SEWU, PANGGUNG HARJO, SEWON, BANTUL

Eni Kartika Sari^{*}, Beta Ria EMD²

^{1,2} Program Studi S1 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Akbidyo

**kartikasarieni83@gmail.com, rifqiree@gmail.com*

Submitted: 16-12-2021

Revised: 29-06-2022

Accepted: 29-06-2022

ABSTRAK

Peluang usaha minuman tradisional di masa pandemi tergolong prospektif. Banyak masyarakat yang menggemari minuman tradisional untuk meningkatkan imun mereka. Di sisi lain dampak pandemi masih dirasakan sebagian masyarakat yang berakibat menurunnya pendapatan bahkan kehilangan pekerjaan. Usaha minuman tradisional dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal tersebut menjadi latar belakang tim pengabdian kepada masyarakat Program Studi S1 Farmasi STIKes Akbidyo untuk mengangkat tema pengolahan minuman tradisional di Dusun Pelemsewu, Panggungharjo, Sewon, Bantul. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu pertama analisis situasi, dilanjutkan koordinasi dengan Dukuh Pelemsewu dan warga setempat, kemudian pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan secara tatap muka, dilanjutkan pendampingan dan evaluasi. Berdasarkan evaluasi akhir yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan pemahaman warga Dusun Pelemsewu tentang pengolahan minuman tradisional berkhasiat sebagai salah satu peluang usaha di masa pandemi. Harapan warga terdapat tindak lanjut kegiatan pengabdian berupa pelatihan pengemasan produk dan pemasarannya.

Kata kunci : pemberdayaan masyarakat, minuman tradisional, Dusun Pelemsewu

ABSTRACT

The traditional beverage business opportunity during the pandemic is quite prospective. Many people are fond of traditional drinks to increase their immunity. On the other hand, the impact of the pandemic is still being felt by some people, which results in a decrease in income and even loss of work. Traditional beverage business can be an alternative business to increase people's income. This became the background for the community service team of the STIKes Akbidyo Pharmacy Study Program to raise the theme of traditional beverage processing in Pelemsewu Hamlet, Panggungharjo, Sewon, Bantul. This community service is carried out through several stages, namely a situation analysis, followed by coordination with hamlet head of Pelemsewu and local residents, then the implementation of face-to-face socialization and training, followed by mentoring and evaluation. Pelemsewu Hamlet residents regarding the processing of efficacious traditional drinks as one of the business opportunities during the pandemic. The residents hope that there will be further of service activities in the form of product packaging and marketing training.

Keywords: community empowerment, traditional drink, Pelemsewu hamlet

PENDAHULUAN

Secara administratif Desa Panggunharjo terdiri dari 14 Pedukuhan yang terbagi menjadi 118 RT yang mendiami wilayah seluas 560,966,5 Ha. Dusun Pelemsewu merupakan salah satu dusun yang terletak di Desa Panggunharjo, Sewon, Bantul. Memiliki 10 RT dengan total luas wilayah 47,685 Ha, Dusun Pelemsewu sangat potensial karena memiliki Embung Juliantoro yang sudah mulai dikembangkan menjadi tempat pariwisata. Di sisi lain terdapat potensi bahan alam yang belum optimal di kelola yaitu sereh dan jahe yang cukup banyak dijumpai di daerah Pelemsewu sehingga perlu untuk diolah supaya meningkat nilai ekonominya.

Sereh merupakan bahan alam yang banyak dijumpai di pinggir jalan sepanjang dusun Pelemsewu. Sereh wangi merupakan jenis tumbuhan dari ordo Graminales. Sereh wangi merupakan tanaman famili rumput-rumputan. Tanaman ini memiliki nama lain *Cymbopogon nardus*. Sereh wangi di manca Negara dikenal dengan *citronella grass*. Di Indonesia tanaman sereh wangi memiliki nama daerah yang berbeda-beda, disebut sereh di daerah Jawa, Madura, Sunda dan Gayo, disebut sarai di daerah Minang, disebut sorai di daerah Lampung, disebut see di daerah Bali, disebut patahampori di daerah Bima, disebut kedoung witu di daerah Sumba, disebut tenian nalai di Pulau Leti dan disebut nou sina di pulau Roti [1].

Tanaman sereh wangi adalah tanaman yang memiliki berbagai manfaat. Sereh dapat diambil minyaknya untuk digunakan sebagai pewangi sabun mandi, parfum, detergen, tisu serta digunakan untuk mengobati kembung, pergerakan usus yang tidak tetap, rangsangan gastrik, serta baik untuk merawat reutisme juga salah urat. Selain itu, juga dimanfaatkan sebagai aromaterapi [2] dan sirup sereh sebagai penambah imun [3].

Tanaman sereh juga digunakan sebagai obat batuk, peluruh air seni, peluruh keringat, peluruh dahak, peluruh angin perut, penambah nafsu makan, pengobatan pasca persalinan, penurun panas, pereda kejang, dan penghangat badan batang dan daun tanaman ini bisa dimanfaatkan sebagai antiseptik membunuh mikroorganisme. Selain itu juga dipergunakan untuk bahan kosmetik, obat-obatan, dan memiliki nilai dalam industri. Secara tradisional sereh bermanfaat untuk pengobatan perawatan selepas bersalin, sedangkan untuk kosmetik berfungsi sebagai deodoran, serta beberapa manfaat lainnya sebagai antibakteri, tonik kulit, penghangat, analgesik, desinfektan, dan penolak serangga [4].

Daun sereh wangi memiliki kandungan senyawa aktif berupa saponin, flavonid, polifenol, alkaloid dan minyak atsiri yang dapat digunakan untuk pengobatan seperti antibakteri, antifungi dan antiinflamasi [5].

Selain serih tanaman obat atau bahan alam yang tersedia cukup banyak dan belum dimanfaatkan dengan optimal adalah jahe. Jahe mempunyai beberapa kegunaan antara lain sebagai rempah, minyak atsiri, pemberi aroma, ataupun sebagai obat [6]. Selain itu, secara tradisional jahe digunakan untuk mengobati penyakit rematik, asma, stroke, sakit gigi, diabetes, sakit otot, tenggorokan, kram, hipertensi, mual, demam dan. Selama ini pemanfaatan jahe adalah untuk bumbu dapur dan sebagai minuman penghangat tubuh yang dikemas secara instan. Akan tetapi pemanfaatan jahe bersama dengan rempah-rempah lainnya sebagai bahan pembuatan sirup uwuh dan sirup serih belum banyak dikembangkan.

Kayu secang juga merupakan salah satu ramuan yang digunakan dalam pembuatan minuman tradisional Betawi bir pletok yaitu sebagai pemberi warna. Kayu secang memiliki rasa sedikit manis dan hampir tidak berbau. Secang tumbuh liar dan kadang ditanam sebagai tanaman pagar atau pembatas kebun. Daun tumbuhan ini bertipe majemuk menyirip ganda, bunganya bertipe majemuk berbentuk malai dengan mahkota bentuk tabung dan berwarna kuning, buahnya menyerupai buah polong yang berisi 3-4 biji berbentuk bulat memanjang dan berwarna kuning kecoklatan.

Warna merah cerah dan ungu muda bisa didapatkan dari batang, kulit batang, dan polong secang. Akar secang sendiri dapat menghasilkan warna kuning. Warna – warna yang dihasilkan oleh tanaman secang berasal dari senyawa yang bernama brazilin ($C_{16}H_{14}O_5$). Senyawa brazilein yang terdapat pada batang secang dimanfaatkan sebagai pewarna kuning merah baik pada industri kain maupun produk pangan, seperti minuman bir pletok, kerupuk, dan kue basah. Pigmen brazilein yang diaplikasikan pada kue basah berbasis tepung menghasilkan kue berwarna merah dan relatif tidak banyak mengalami perubahan pada penyimpanan temperatur ruang selama tiga hari.

Berdasarkan aktivitas antioksidannya, brazilin ($C_{16}H_{14}O_5$) diharapkan mempunyai efek melindungi tubuh dari keracunan akibat radikal kimia. Ekstraksi menggunakan air mendidih dilakukan selama 20 menit karena waktu pendidihan selama 20 menit memberikan intensitas warna merah yang paling tinggi. Perlakuan pemanasan akan meningkatkan kelarutan senyawa yang diekstrak, selain itu dengan adanya pemanasan dinding sel akan terbuka sehingga pelarutan brazilin yang terdapat dalam dinding sel lebih baik. Air tersebut dapat dicampurkan langsung ke dalam adonan atau bahan yang akan diwarnai. Zat warna yang diperoleh diharapkan bisa menggantikan peran zat warna sintesis yang memiliki dampak negatif bagi lingkungan dan kesehatan. Kayu secang tidak hanya mengandung brazilin selain itu banyak sekali komponen lain yang terekstrak pada saat dilakukan ekstraksi. Komponen-komponen tersebut antara lain tanin (asam tannat), asam galat, resin, resorsin, dan sappanin. Tanin bersifat sebagai antibakteri dan *astringent* atau menciutkan dinding usus yang rusak karena

asam atau bakteri. Kadar tanin ekstrak kayu secang yang diperoleh dengan perebusan selama 20 menit adalah 0,137% [7]. Khasiat lain secang yaitu dapat meluruhkan urin [8] dan dapat dimanfaatkan sebagai pewarna makanan [9]. Meskipun manfaat secang cukup banyak namun sejauh ini pengolahan produk secang belum optimal. Beberapa upaya pengolahan secang menjadi pangan fungsional telah diinisiasi Sari dkk. pada tahun 2016 di Dusun Numpukan, Karangtengah, Imogiri, Bantul [10].

Berdasarkan ketersediaan bahan alam yang cukup banyak di masyarakat khususnya di daerah Pelemsewu dan harganya relatif murah disertai aneka khasiatnya, maka tim pengabdian bermaksud untuk meningkatkan pemanfaatan bahan alam tersebut menjadi minuman tradisional berkhasiat dengan memberdayakan masyarakat dusun Pelemsewu, Panggungharjo, Sewon, Bantul. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas anggota PKK dusun Pelemsewu serta memberikan alternatif usaha yang prospektif di masa pandemi.

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat terlaksana dengan melalui beberapa tahap yaitu:

1. Analisis situasi

Tim pengabdian melakukan analisis terhadap kebutuhan warga sasaran yaitu warga Dusun Pelemsewu, Panggungharjo, Sewon, Bantul.

2. Koordinasi tim pengabdian

Kegiatan ini dilaksanakan tim pengabdian bersama Bapak Dukuh Pelemsewu, beberapa warga dan mahasiswa yang nantinya akan membantu kegiatan pengabdian. Koordinasi ditujukan untuk mematangkan konsep kegiatan pengabdian supaya kegiatan berjalan dengan lancar.

3. Persiapan tempat dan sarana

Tempat yang akan digunakan adalah gedung serbaguna Dusun Pelemsewu. Adapun sarana diantaranya LCD, kursi, laptop disiapkan oleh tim pengabdian.

4. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang merupakan kegiatan utama pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Hari Kamis, 31 Maret 2022.

5. Pendampingan

Pendampingan kepada peserta dilaksanakan supaya tujuan dari pengabdian kepada masyarakat terealisasi dan peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dengan baik.

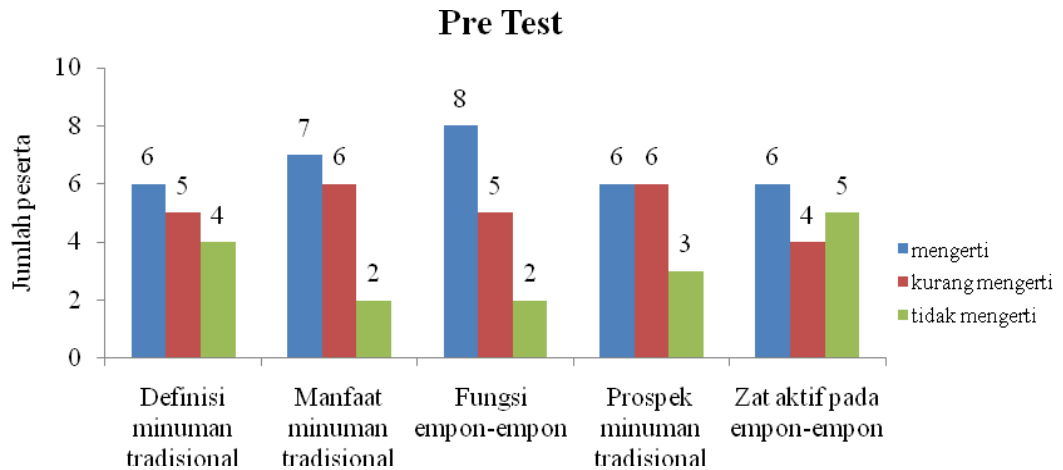
6. Evaluasi.

Evaluasi ditujukan untuk mengetahui sejauh mana peserta dapat memahami materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan hal-hal yang perlu diperbaiki sebagai tindak lanjut kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Minuman Tradisional Berkhasiat di Dusun Pelemsewu, Panggungharjo, Sewon, Bantul” telah dilaksanakan. Kegiatan ini diikuti oleh sebanyak 15 orang. Peserta merupakan warga Dusun Pelemsewu, Panggungharjo, Sewon, Bantul. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan hasil analisis situasi yang telah dilakukan sebelumnya oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Diperoleh informasi bahwa dampak pandemi Covid-19 sangat dirasakan oleh masyarakat, sebagian besar masyarakat menurun pendapatannya bahkan kehilangan pekerjaan. Oleh sebab itu perlu adanya alternatif usaha yang prospektif dan potensial. Salah satu peluang usaha yang prospektif yaitu pengolahan minuman tradisional berkhasiat yang saat ini banyak diminati pasar untuk meningkatkan stamina masyarakat di masa pandemi. Seperti sudah diketahui banyak orang bahwa bahan pembuatan minuman tradisional mudah didapat dan harga murah. Sehingga salah satu peluang usaha yang menjanjikan adalah pengolahan minuman tradisional untuk dikomersilkan. Sehingga tema pengabdian sesuai dengan harapan masyarakat Pelemsewu yang dapat meningkatkan penghasilan masyarakat Dusun Pelemsewu, Panggungharjo, Sewon, Bantul.

Kegiatan pengabdian ini terbagi menjadi dua sesi yaitu sosialisasi pentingnya pengolahan minuman tradisional dan pelatihan pembuatan sirup serai, jahe latte dan jahe rempah. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 31 Maret 2022 yang dilakukan secara tatap muka. Sosialisasi dan pelatihan diawali dengan pembukaan oleh moderator, dimenyanyikan lagu Indonesia Raya, selanjutnya pretest. Tujuan dilakukan pretest yaitu untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengolahan minuman tradisional. Data hasil pretest peserta dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil pretes peserta sebelum kegiatan pengabdian

Gambar 1 menunjukkan bahwa sebagian peserta juga belum terlalu mengetahui definisi dan manfaat minuman tradisional, fungsi empon-empon, serta zat aktif yang ada dalam empon-empon. Sehingga sangat tepat diadakan kegiatan pengabdian ini. Kegiatan selanjutnya adalah sosialisasi dan pelatihan pembuatan sirup secang, jahe latte dan jahe rempah. Pemaparan materi pertama oleh narasumber tim pengabdian yaitu: Apt. Beta Ria Erika MD., M.Sc. tentang jenis empon-empon yang dapat digunakan untuk minuman tradisional beserta khasiatnya, manfaat dan cara pengolahannya. Pemaparan materi dari narasumber pertama terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemaparan materi oleh Apt. Beta Ria Erika MD., M.Sc.

Kemudian materi selanjutnya oleh Eni Kartika Sari, M.Sc. dengan tema prospek minuman tradisional di masa pandemi. Masing-masing narasumber memaparkan materi selama 60 menit. Selanjutnya acara dilanjutkan dengan sesi tanya-jawab antara pemateri dan

peserta selama 30 menit. Narasumber pertama menjelaskan berbagai macam jenis empon-empon yang bisa digunakan untuk minuman tradisional. Contoh tanaman empon-empon tersebut adalah jahe, serai, kunyit, temulawak, secang, kayu manis yang mempunyai aneka manfaat diantaranya antiinflamasi, antibakteri, antimual dan dapat menurunkan kolesterol. Materi dari narasumber kedua tentang prospek minuman tradisional di masa pandemi. Potensi besar usaha minuman tradisional di pasaran sangat tinggi selama pandemi sehingga membuka peluang usaha bagi masyarakat yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan mereka. Dokumentasi paparan materi dari narasumber kedua terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pemaparan materi narasumber kedua Eni Kartika Sari, M.Sc.

Sesi berikutnya adalah pelatihan pembuatan sirup secang, kunyit asam rempah dan sirup uwuh. Peserta turut serta membuat produk minuman berkhasiat supaya setelah kegiatan pengabdian masyarakat mereka bisa mengaplikasikan pengetahuan yang didapat untuk memulai usahanya. Narasumber juga memberikan edukasi biaya produksi dan estimasi keuntungan produk yang dibuat. Selama praktek pembuatan produk peserta aktif bertanya tips agar sirup yang dibuat bisa menghasilkan warna yang bagus. Untuk mendapatkan hasil sirup secang yang menarik maka penambahan secang dilakukan pada tahap akhir. Gambar 4 dan 5 memperlihatkan praktek pembuatan sirup secang dan sirup uwuh.



Gambar 4. Praktek pembuatan sirup secang oleh Eni Kartika Sari, M.Sc.

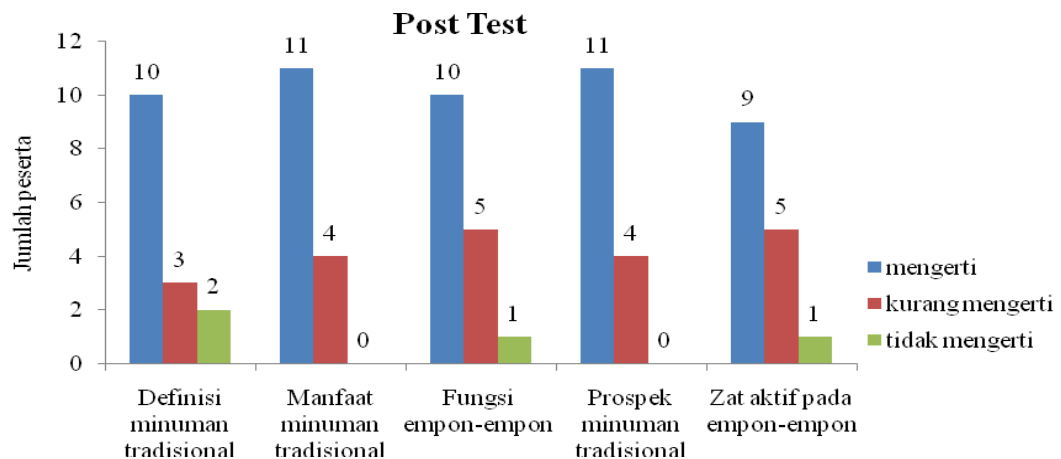


Gambar 5. Praktek pembuatan sirup uwuh

Kemudian sesi selanjutnya adalah tanya jawab. Selama sesi tanya jawab peserta yang hadir sangat antusias dan banyak bertanya tentang manfaat empon-empon, cara pengemasan produk dan tips supaya produk tahan lama. Narasumber memberikan penjelasan bahwa tahapan pengolahan mempengaruhi ketahanan produk. Untuk pengemasan produk narasumber memberikan saran agar mencari referensi produk yang sudah ada kemudian diperbaiki pada desain dan botol yang digunakan.

Peserta juga diberi kesempatan menikmati sirup secang, kunyit asam rempah dan sirup uwuh yang telah dibuat. Testimoni dari peserta produk yang dibuat mempunyai rasa enak, menyegarkan dan hangat di badan. Peserta juga diberikan masing-masing satu cup sirup

secang supaya melihat contoh cara pengemasan yang baik. Sebelum akhir acara tim melaksanakan post test, yang dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Hasil post tes peserta setelah kegiatan pengabdian

Gambar 6 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sudah memahami defisi, manfaat, prospek dan zat aktif pada bahan yang digunakan untuk membuat minuman tradisional. Pada akhir acara, tim pengabdian memberikan doorprize kepada 10 penanya sebagai reward dari keaktifan peserta dan pembagian produk sirup secang, kunyit asam rempah dan sirup uwuh. Dokumentasi terlihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Pembagian doorprize dan produk bagi peserta

Setelah kegiatan pengabdian terlaksana, tim pengabdian melakukan pendampingan kepada beberapa peserta yang tertarik memulai usaha minuman tradisional melalui *whatsapp*. Beberapa peserta berencana untuk membuat produk dahulu kemudian akan dijual. Sebagai target pasarnya yaitu kerabat dan tetangga sekitar. Di akhir kegiatan pengabdian dilakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Diperoleh kesimpulan bahwa pemahaman masyarakat akan pentingnya usaha minuman tradisional meningkat dari sebelumnya.

KESIMPULAN

Pengetahuan dan keterampilan masyarakat Dusun Pelemsewu, Panggunharjo, Sewon, Bantul dalam pengolahan minuman tradisional yaitu sirup secang, kunyit asam rempah dan sirup uwuh meningkat. Terdapat beberapa warga Dusun Pelemsewu yang berminat untuk memulai usaha minuman tradisional guna meningkatkan pendapatannya. Selain itu warga berharap ada keberlanjutan kegiatan berupa pelatihan pengemasan dan pemasaran produk minuman tradisional.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Akbidyo atas dukungan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anwar, A., Nugraha, A. N. Rukmana, A. A. Nurahman. 2017. Pemberdayaan potensi masyarakat Desa Cimungkal Kecamatan Wado melalui wirausaha sereh wangi. *Ethos (Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat)*. 5(2): 224-231.
- [2] Mayasari, U., dan Sapitri, A. (2019). Uji Aktivitas Antibakteri Daun Sereh Wangi (*Cymbopogon nardus*) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Streptococcus mutans*. *Klorofil*, 3(2), 15–19.
- [3] Widiastuti, A., Anindya, R.N., Harismah, K., 2018. Minuman Fungsional Dari Serai (*Cymbopogon Citratus*) Dan Pemanis Stevia. The 8th University Research Colloquium 2018 Universitas Muhammadiyah Purwokerto: 628-632.
- [4] Lubis, M. R., H. Meilina, dan Suraiya. 2012. Penyulingan minyak sereh wangi (*cymbopogon nardus*) asal kabupaten gayo lues menggunakan metode destilasi uap. *Prosiding*. 1(1):221-234.
- [5] Sudarmi, K., Darmayasa, I.B.G. dan Muksin, I.K. 2017. Uji Fitokimia dan Daya Hambat Ekstrak Daun Juwet (*Syzygium Cumini*) Terhadap Pertumbuhan *Escherichia coli* dan *Staphylococcus aureus* ATCC. *SIMBIOSIS Journal of Biological Sciences*. 5(2). 47-51
- [6] Hernani, dan Winarti, C. (2011). Kandungan Bahan Aktif Jahe dan Pemanfaatannya dalam Bidang Kesehatan. *Status Teknologi Hasil Penelitian Jahe*, 126-142.
- [7] Winarti, C. dan B.S. Sembiring. 2005. Pengaruh cara dan lama ekstraksi terhadap kadar tannin ekstrak kayu secang (*Caesalpinia sappan* Linn.). *Warta Tumbuhan Obat Indonesia* 4(3): 17–18.1998. dalam Winarti, C & Nurdjanah, N. Peluang Tanaman Rempah Dan Obat Sebagai Sumber Pangan Fungsional. *Jurnal Litbang Pertanian*, 24(2). http://pustaka.litbang.deptan.go.id/publi_kasi/p3242051.pdf (Diakses pada tanggal 21 Oktober 2013)

- [8] Pertamawati, Sriningsih, Fahrudin, F., Efendi, J. 2017. Konsumsi Ekstrak Secang (*Caesalpinia sappin L.*) Terhadap Volume Urin Tikus Putih Jantan Galur Sparaque Dawley. *Jurnal Jamu Indonesia*. 2(3): 121-126.
- [9] Yulandari, R.A., Irene, M.K., Rahfiludin, M.Z. 2015. Pengaruh Pemberian Ekstrak Secang (*Caesalpinia sappin L.*) Terhadap Kualitas Sensoris dan Mikrobiologis Kue Bolu Kukus Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 3(1) : 278-285.
- [10] Sari, E.K., Yulianto, D., Sulistyawati, R. 2020. Diversifikasi Hasil Panen Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Menjadi Produk Pangan Fungsional Dusun Numpukan. *Humanism, Journal Of Community Empowerment*. 2(1): 24-30.

PENINGKATAN PENGETAHUAN PROSPEK BISNIS DAN STRATEGI PEMASARAN PRODUK HERBAL TERHADAP MASYARAKAT DI DAERAH KALASAN

Ellsya Angeline Rawar¹, Alloysia Yossi Kurniawati^{2*}, Felik³, Yanti Octavia Theresia⁴, Lea Octavining Tyas⁵

¹⁻⁵ Fakultas Farmasi Universitas Kristen Immanuel

*ellsya@ukrimuniversity.ac.id, *alloysia@ukrimuniversity.ac.id, felik@ukrimuniversity.ac.id, yanti.octavia@ukrimuniversity.ac.id, lea.octaviningtyas@ukrimuniversity.ac.id*

Submitted: 27-06-2022

Revised: 27-06-2022

Accepted: 29-06-2022

ABSTRAK

Untuk memelihara kesehatan tubuh dan meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit, masyarakat Indonesia mengonsumsi produk farmasi yang berasal dari bahan alam seperti jamu dan obat tradisional. Produk herbal ini dapat menjadi peluang bisnis yang baru untuk masyarakat yang tinggal di daerah Kalasan. Namun, wawasan terhadap bisnis dan strategi pemasaran produk herbal yang dimiliki oleh masyarakat masih kurang. Oleh karena itu, dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan secara *online* kepada masyarakat yang berada di sekitar Kalasan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Jumlah peserta yang mengikuti adalah 32 orang dengan kenaikan nilai post-test sebesar 11,20% sehingga kegiatan penyuluhan ini efektif meningkatkan wawasan terhadap bisnis dan strategi pemasaran produk herbal yang dimiliki oleh masyarakat.

Kata kunci : penyuluhan, bisnis, produk herbal, masyarakat, Kalasan

ABSTRACT

In order to maintain health and boost immune system against diseases, Indonesian society consume pharmaceutical products made by herbal plants, for example jamu and herbal products. This products can be a new opportunity for society in Kalasan. However, they are still lack of knowledge about business and marketing strategy. Therefore, this social society in the form of online seminar for society living in Kalasan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. The number of participants is 32 people. The increasing score in post-test is 11,20 % from pretest so that this seminar is effective to increase knowledge about business and marketing strategy for selling herbal products.

Keywords : webinar, business, herbal product, society, Kalasan

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 memberikan dampak ekonomi seperti kehilangan pekerjaan dan penurunan pendapatan bagi masyarakat di daerah Kalasan. Walaupun usaha di bidang pariwisata dan kuliner mengalami penurunan omset, namun penjualan produk herbal seperti jamu dan obat tradisional meningkat karena masyarakat melakukan pencegahan terinfeksi penyakit COVID-19 dengan cara meningkatkan kekebalan tubuh dengan mengonsumsi produk herbal tersebut.

Masyarakat di sekitar Kalasan belum memiliki wawasan yang cukup luas terhadap prospek bisnis produk herbal dan strategi pemasarannya. Apabila masyarakat memiliki keterampilan dalam penjualan produk herbal, bisa dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga dapat meningkatkan perekonomian warga sekitar Kalasan. Oleh karena itu, perlu diadakan penyuluhan secara *online* tentang prospek bisnis dan strategi pemasaran produk herbal sehingga dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan.

Materi yang perlu diketahui oleh masyarakat adalah analisis SWOT, riset pemasaran, bauran pemasaran, dan riset kompetitor. Analisis SWOT terdiri dari kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*) [1]. Riset pemasaran adalah perencanaan, pengumpulan, dan analisis data yang relevan dengan pengambilan keputusan pemasaran [2,3,4]. Riset Kompetitor adalah suatu cara atau upaya dalam melakukan pengumpulan dan proses identifikasi serta membandingkan apa yang dilakukan oleh kompetitor bisnis [3]. Bauran pemasaran terdiri dari produk (*product*), tempat (*place*), harga (*price*), orang (*people*), promosi (*promotion*), proses (*process*), dan bukti fisik (*physical evidence*) [4].

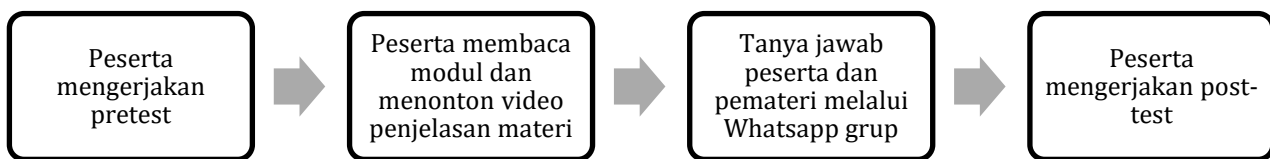
Tujuan diselenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat prospek bisnis dan strategi marketing penjualan produk herbal, meningkatkan pengetahuan tentang dasar pemikiran dalam pengambilan keputusan pemasaran dalam bisnis, dan memberikan informasi mengenai manfaat dan pembuatan produk herbal.

Manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai prospek bisnis dan strategimarketing penjualan produk herbal, sebagai media ukur dalam melakukan atau memulai bisnis agar bisa melakukan adaptasi, dan memberikan informasi bagi pembisnis lain yang sudah berjalan dalam meningkatkan strategi marketing atau bisnis.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan secara *online* melalui Whatsapp Grup tentang prospek bisnis dan strategi pemasaran produk herbal dilaksanakan pada bulan Januari 2022. Penyuluhan secara *online* ini dilakukan dengan peserta yang merupakan masyarakat Kalasan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, masuk ke dalam Whatsapp Grup yang sudah

disediakan. Sebagian besar peserta adalah mahasiswa Universitas Kristen Immanuel dari berbagai macam program studi. Metode penyampaian informasi yang dilakukan secara satu arah yaitu dengan membagikan modul edukasi dalam bentuk pdf dan sebuah video dalam bentuk mp4. ke dalam Whatsapp Grup. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah peserta diminta untuk mengerjakan soal pretest melalui link google form sebelum modul dan video dibagikan di grup Whatsapp, kemudian peserta diminta untuk membaca modul dan menonton video selama 60 menit, selanjutnya tanya jawab melalui whatsapp voice di whatsapp grup selama 30 menit, dan diakhiri dengan mengerjakan soal post-test melalui link google form.



Gambar 1. Kerangka Konsep Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Melalui Whatsapp Grup

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Prospek Bisnis dan Strategi Marketing Penjualan Produk Herbal ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022 melalui media Whatsapp grup. Semua pelaksana PkM dan peserta PkM telah masuk ke dalam Whatsapp grup sebelum kegiatan dimulai. Kegiatan diawali dengan peserta mengerjakan soal pretest. Jumlah peserta yang masuk ke dalam Whatsapp grup adalah 32 orang. Nilai rata-rata pretest dari 32 peserta adalah 70,24.

Materi diberikan dalam bentuk modul dan video penjelasan. Materi berisi 4 bagian besar adalah analisis SWOT, riset pemasaran, bauran pemasaran, dan riset kompetitor. Analisis SWOT terdiri dari kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*) [1]. Riset pemasaran adalah perencanaan, pengumpulan, dan analisis data yang relevan dengan pengambilan keputusan pemasaran [2,3,4]. Riset Kompetitor adalah suatu cara atau upaya dalam melakukan pengumpulan dan proses identifikasi serta membandingkan apa yang dilakukan oleh kompetitor bisnis [3].

Bauran pemasaran terdiri dari produk (*product*), tempat (*place*), harga (*price*), orang (*people*), promosi (*promotion*), proses (*process*), dan bukti fisik (*physical evidence*) [4]. Produk terdiri dari nilai produk, kegunaan dan fungsi produk, kualitas produk, teknologi yang digunakan, desain produk, kemasan produk, dan *branding* [5,6]. *Branding* merupakan pencitraan agar suatu produk dapat menarik dan melekat di benak konsumen [6]. Pada tempat, tentukan target pasar dan daerah penjualan yang mau ditembak, produk mau dijual melalui toko fisik atau *marketplace*, atau keduanya, dan memosisikan produk di tempat yang dituju [6,7]. Pada harga, tentukan target pasar

apakah pelajar, mahasiswa, bapak, ibu, dll, tentukan kalangan ekonomi target pasar, apakah kalangan ekonomi menengah ke bawah atau ekonomi menengah ke atas, dan survei harga produk serupa di kompetitor [5,6,8]. Untuk manusia (*people*), fokus mencari pembeli baru dan mencetak pelanggan loyal supaya *repeat order*, bagaimana memberikan pelayanan terbaik kepada customer, dan bagaimana menjalin hubungan yang baik dengan kompetitor [9]. Untuk promosi, memasang iklan di status whatsapp, Instagram, facebook, youtube, dll, memberikan diskon pada saat tanggal kembar, *pay day*, momen hari raya, menggunakan endorser, *multi level marketing* (MLM), dan reseller. Untuk proses, kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*) harus dijaga dengan cara menciptakan sistem/manajemen bisnis yang dapat memberikan pelayanan optimal kepada customer secara konsisten sehingga pelanggan puas, tidak komplain, dan memberikan *review* atau bintang yang baik (biasanya di *marketplace*) [5,6,8,10]. Untuk *physical evidence*, misalnya aset perusahaan, bangunan, kantor, dan fasilitas perusahaan.

Setelah selesai membaca modul dan menonton video, peserta mengerjakan soal post-test. Nilai rata-rata post-test dari 32 peserta adalah 78,11 sehingga ada kenaikan nilai skor sebesar 11,20 %.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan secara *online* melalui media Whatsapp Grup berjalan dengan lancar hingga akhir dan para peserta sangat antusias dalam menanyakan tanya jawab serta aktif dalam mengikuti prosedur yang telah dilakukan. Jumlah peserta yang mengikuti adalah 32 orang dengan kenaikan nilai post-test sebesar 11,20% sehingga kegiatan penyuluhan ini efektif meningkatkan wawasan terhadap bisnis dan strategi pemasaran produk herbal yang dimiliki oleh masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Senat Mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Kristen Immanuel dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Kristen Immanuel yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nasruddin, Analisis Strategi Pemasaran Produk Rumah Herbal Bidara Kota Palopo, JEMMA, Volume 3 Nomor 2, September 2020

- [2] Yudi Yulius, Wilhelmus Hary Susilo, Manajemen Pemasaran : Orientasi Pasar dan Aplikasi Bisnis yang Inspiratif, In Media, 2014
- [3] Rahmawati, Manajemen Pemasaran, Mulawarna University Press, 2016.
- [4] Zulki Zulkifli N, Manajemen Pemasaran, Deepublish, 2010
- [5] Satriadi, Wanawir, Eka Hendrayani, Leonita Siwiyanti, Nursaidah, Manajemen Pemasaran, Samudra Biru, 2021
- [6] Yosia Tutus, Strategi Pemasaran Teh Manggata Pada CV Dari Teman Sejati Mojokerto, AGORA Vol.6, No.2 (2018)
- [7] Adil Abdillah, Strategi Pengembangan Peluang Pasar Tanaman Kabupaten Pasuruan, Jurnal Optima Volume 3 Nomor 2, 2019
- [8] Rani Rahmi Yanti, Analisis Bauran Pemasaran The Herbal Asam Gelugur (Garcie Tea) pada Komunitas Lokal Bioversity di Kabupaten Sijunjung, AGRIFO, Vol.2 No.2, November 2017.
- [9] Farida Yulianti, Lamsah, Periyadi, Manajemen Pemasaran, Budi Utama, 2019.
- [10] Agus Fitri Yanto, Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Yujamu Herbal Juice di Kabupaten Purworejo, Jurnal Ekonomi dan Teknik Informatika, Vol. 9 No.2, 2021.

Sosialisasi Pembuatan *Hand Sanitizer* Kepada Masyarakat Dusun Maguwo Bantul

Melia Eka Rosita^{1*}, Mega Karina Putri²

^{1,2}Sarjana Farmasi, STIKes AKBIDYO Yogyakarta

*ekarosita.melia@gmail.com, megakarina Putri@gmail.com

Submitted: 17-05-2022

Revised: 29-06-2022

Accepted: 30-06-2022

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 di Indonesia memiliki dampak multi sektor, dari kesehatan, pendidikan, sosial, ekonomi, hingga aktivitas beribadah di masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan dan kebersihan tangan pada saat Covid-19 yaitu dengan menggunakan sediaan pembersih tangan atau *hand sanitizer*. *Hand sanitizer* bentuk sediaan cair yang higienis dapat dibuat dengan mudah dari bahan kimiawi tidak sulit. Selain itu, tidak membutuhkan biaya yang mahal karena menggunakan bahan dan peralatan yang digunakan dalam proses pembuatan sangat sederhana (karena menggunakan bahan dan alat yang sederhana, serta proses pembuatan yang mudah). Berdasarkan hal tersebut pengabdian tertarik untuk melakukan sosialisasi pembuatan *Hand sanitizer* yang dilaksanakan di Perumahan Candi Indah, Maguwoharjo, Bantul. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan pelatihan pembuatan *Hand sanitizer* berdasarkan standar World Health Organization (WHO) Formula 1, Formula ini membutuhkan etanol 96% sebanyak 8.333 ml, H₂O₂ 3% sebanyak 417 ml, gliserol sebanyak 145 ml, dan akuadest sebanyak 1.105 ml. Setelah proses pembuatan selesai, narasumber mengingatkan kembali bahwa sebelum *hand sanitizer* siap digunakan perlu didiamkan terlebih dahulu selama 3 hari atau 72 jam. Pelatihan ini memberikan dampak positif yaitu meningkatnya pemahaman masyarakat dalam pembuatan *hand sanitizer* sesuai standar WHO.

Kata kunci : *Hand sanitizer, Covid-19*

ABSTRACT

Covid-19 pandemic in Indonesia has multi-sectoral impacts, from health, education, social, economic, to worship activities in the community. One of the efforts that can be made to maintain health and hand hygiene during Covid-19 is by using hand sanitizer. Hand sanitizer liquid dosage form that is hygienic can be made easily from chemicals that are not difficult. In addition, it does not require expensive costs because the materials and equipment used in the manufacturing process are very simple (because it uses simple materials and tools, and the manufacturing process is easy). Based on this, the servants are interested in socializing the manufacture of hand sanitizers which are carried out at Candi Indah Housing, Maguwoharjo, Bantul. The method used is socialization and training on making hand sanitizers based on World Health Organization (WHO) Formula 1 standards. This formula requires 8,333 ml of 96% ethanol, 417 ml of 3% H₂O₂, 145 ml of glycerol, and 1,105 ml of distilled water. After the manufacturing

process was completed, the resource person reminded that before the hand sanitizer is ready to use, it needs to be left on for 3 days or 72 hours. This training has a positive impact, namely increasing public understanding in making hand sanitizers according to WHO standards.

Keywords : Hand sanitizer, Covid-19

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020, dunia dipenuhi dengan berita tentang adanya infeksi virus yang awalnya belum diketahui penyebabnya. Berawal dari laporan dari Cina kepada World Health Organization (WHO) terdapatnya 44 pasien pneumonia yang berat di suatu wilayah yaitu Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China, tepatnya di hari terakhir tahun 2019 Cina [1]. Infeksi virus ini merupakan virus jenis baru yang sekarang kita kenal dengan Corona virus (SARS-CoV-2) dan penyakitnya lazim dikenal dengan Corona virus disease 2019 (COVID-19) [2]. Penyebaran Covid-19 yang makin meluas sampai di Indonesia dengan angka terkonfirmasi terinfeksi sebesar 153.0++, sembuh 107.500 dan yang meninggal 6.680 orang. Salah satu upaya pengendalian penyebaran Covid-19 dilakukan dengan menjaga kebersihan tangan [3].

Merebaknya wabah *corona virus disease-19* (covid-19) memberikan banyak dampak pada semua sisi kehidupan masyarakat Indonesia. Virus ini menjadi hal yang menakutkan bagi sebagian masyarakat. Hal ini tentu berdampak besar bagi perekonomian terutama masyarakat kecil yang masih harus bekerja setiap harinya. Pandemi Covid-19 di Indonesia memiliki dampak multi sektor, dari kesehatan, pendidikan, sosial, ekonomi, hingga aktivitas beribadah di masyarakat. Dampak pada sektor-sektor tersebut kian hari mulai dirasakan masyarakat. Ini tersebut menyangkut persoalan kesejahteraan sosial masyarakat.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan dan kebersihan tangan pada saat Covid-19 yaitu dengan menggunakan sediaan pembersih tangan atau *hand sanitizer*. Pembersih tangan yang mengandung suatu bahan antiseptik telah lama dikenal, yaitu sejak abad ke 19. Perkembangan masyarakat apalagi yang berada di daerah perkotaan, menuntut masyarakat untuk bergerak cepat karena padatnya agenda atau kesibukan. Sehingga menuntut untuk menggunakan waktu seefisien mungkin. Hal ini pun akan berpengaruh pada kesehatan masyarakat agar dapat terhindar dari berbagai macam penyakit, terutama dengan adanya Covid-19 seperti sekarang [4].

Menurut Mahmood, dkk. [5] WHO merekomendasikan pembersih tangan berbasis alkohol untuk menjaga kebersihan tangan yang sering digunakan, yang terutama terbuat dari etanol, isopropil alkohol, dan hidrogen peroksida menggunakan kombinasi yang berbeda. *Hand sanitizer* dapat sebagai alternatif dalam menjaga kebersihan tangan digunakan ketika jauh dari tempat cuci tangan, kesulitan mencari air bersih, sedang bepergian [6].

Penggunaan *hand sanitizer* yang baik dan benar menurut rekomendasi dari WHO seperti yang terlihat pada gambar 1. Hal pertama yang dilakukan adalah menuangkan produk *hand sanitizer* pada telapak tangan. Tahapan kedua meratakan sediaan dengan cara memutar di telapak tangan, kemudian menggosok kedua punggung tangan dan juga sela-sela jari tangan. Setelah itu gosok-gosok tangan dalam keadaan tangan mengepal, mengusap jempol tangan, mengusap kuku jari-jari tangan secara memutar dan selesai [7]. Menurut penelitian Diana [8] menyatakan bahwa *hand sanitizer* dalam bentuk cair atau *spray* lebih efektif dibandingkan *hand sanitizer* gel dalam menurunkan angka kuman pada tangan.

Gambar 1. Poster cara penggunaan hand sanitizer sesuai rekomendasi WHO



Sumber: Publikasi Ahmed dan Goh, 2020

Hand sanitizer bentuk sediaan cair yang higienis dapat dibuat dengan mudah dari bahan kimiawi tidak sulit. Selain itu, tidak membutuhkan biaya yang mahal karena menggunakan bahan dan peralatan yang digunakan dalam proses pembuatan sangat sederhana, sehingga dapat diproduksi dan mempunyai nilai ekonomi [9]. Berdasarkan hal tersebut, pelatihan pembuatan *hand sanitizer* perlu dilakukan guna menyikapi keadaan saat ini. Berdasarkan kepadatan penduduk di daerah Maguwoharjo, pengabdian tertarik untuk melakukan sosialisasi pembuatan *Hand sanitizer* yang dilaksanakan di Perumahan Candi Indah, Maguwoharjo, Bantul.

METODE PENELITIAN

Pengabdian Masyarakat dengan mengangkat tema Sosialisasi Pembuatan *Hand Sanitizer* Kepada Masyarakat Dusun Maguwo Bantul, tepatnya di Perumahan Candi Indah Maguwoharjo, Bantul. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi :

1. Persiapan

- a. Survey Lokasi, Tahapan pertama dalam pengabdian kepada masyarakat (PkM) adalah ketua dan anggota PkM melakukan survey dan penjajakan ke lokasi PkM. Pada tahap penjajakan dilakukan pertemuan dengan ketua Dusun.
- b. Studi Literatur, bertujuan mencari literatur yang sesuai dengan masalah topik pengabdian dan masalah yang diperkirakan muncul serta mencari solusinya secara teoritis.
- c. Diskusi bersama tim untuk mencari solusi permasalahan sasaran.

2. Pelaksanaan

- a. Menyiapkan materi pembuatan pembersih tangan (*hand sanitizer*) kepada masyarakat. Materi dikemas dalam bentuk power point yang sederhana agar mudah dipahami oleh peserta.
- b. Pelatihan langsung pembuatan pembersih tangan (*hand sanitizer*) kepada masyarakat yang dibentuk dengan beberapa alat peraga.

Formula *hand sanitizer* yang dipakai dalam PkM ini adalah formula 1 dengan rincian sebagai berikut, Etanol 96% 8.333 ml, H₂O₂ 3% 417 ml, Gliserol 98% 145 ml, Akuadest 1.105 ml. Cara pembuatan *hand sanitizer* sesuai standar WHO sebagai berikut ;

- a. Siapkan botol kaca atau plastik 10 liter.
- b. Pilih formula yang ingin dibuat sesuai takaran ke dalam jerigen.
- c. Siapkan bahan-bahan pada formula terpilih.
- d. Tambahkan gliserol ke dalam jerigen. Gliserol memiliki sifat yang kental dan lengket pada gelas ukur. Bersihkan gelas ukur dengan air distilasi atau air matang. Aduk hingga tercampur rata.
- e. Tambahkan hidrogen peroksida ke dalam jerigen. Aduk homogen.
- f. Tambahkan akuadest. Aduk hingga tercampur rata.
- g. Masukkan etanol ke dalam gerigen. Aduk hingga tercampur rata.
- h. Simpan hingga 72 jam sebelum digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan pada hari Minggu, 16 Januari 2022 yang diikuti oleh 22 orang yang terdiri dari pemuda dan beberapa ibu-ibu. Publikasi kegiatan dilakukan dengan menyebar pengumuman melalui grub WA. Kegiatan di mulai pada pukul 09.00 bertempat di Aula Dusun. Pelaksanaan pengabdian diawali dengan pembukaan, selanjutnya pemaparan materi oleh narasumber tim pengabdian yaitu: apt. Melia Eka Rosita, M. Pharm. Sci., dan dilanjutkan sesi pelatihan pembuatan *hand sanitizer* dan tanya jawab. Pada pelatihan ini formula yang dibuat adalah formula 1. Untuk membuat 10 liter *hand sanitizer* dengan formula 1 tersebut membutuhkan etanol 96% sebanyak 8.333 ml, H₂O₂ 3% sebanyak 417 ml, gliserol sebanyak 145 ml, dan akuadest sebanyak 1.105 ml. Setelah proses pembuatan selesai, narasumber mengingatkan kembali bahwa sebelum *hand sanitizer* siap digunakan perlu didiamkan terlebih dahulu selama 3 hari atau 72 jam.

Gambar 2. Bahan-bahan yang digunakan pada PkM



Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2022

Pelatihan pembuatan *hand sanitizer*, narasumber juga menyampaikan pentingnya melakukan cuci tangan selain menggunakan *hand sanitizer* dalam memutus penyebaran rantai Covid-19 dalam melakukan cuci tangan dengan sabun menurut WHO, peserta menyampaikan pada langkah jari-jari mengunci dan ujung jari paling sering tidak dilakukan karena merasa sudah membersihkan punggung hari sampai ujung jari. Tangan merupakan bagian tubuh yang banyak tercemar oleh kotoran dan bibit penyakit meliputi telapak tangan, punggung tangan, jari-jari dan ujung kuku. Mencuci tangan dengan langkah yang benar ditambah dengan sabun dapat membunuh virus Covid-19 yang terdapat ditangan. Upaya mendukung anjuran pemerintah

tentang protokol kesehatan, tim pengabdian menyampaikan materi terkait Covid-19, yang berisi tentang dasar-dasar pengetahuan Covid-19, cara penyebaran, dan cara pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengurangi resiko penyebaran Covid-19 [10].

Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Pembuatan *Hand Sanitizer*



Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2022

Pelatihan pembuatan *hand sanitizer* memberikan dampak positif yaitu meningkatnya pemahaman masyarakat dalam pembuatan *hand sanitizer* sesuai standar WHO. Hasil ini dapat dilihat

dari antusiasme peserta dalam diskusi. Evaluasi pelaksanaan PkM ini dilakukan sebelum dan setelah intervensi melalui sesi tanya jawab, diskusi yang menunjukkan peserta terlihat seksama dan antusias. Peserta banyak yang memberikan apresiasi dan tanggapan terhadap kegiatan pelatihan pada PkM ini. Masyarakat dusun Maguwo sadar dalam pembuatan *hand sanitizer* tidak boleh asal campur, asal kira-kira bahan karena berdampak pada efektivitas produk tersebut sehingga harus sesuai dengan standar WHO. Tim Pengabdian selanjutnya melakukan program pendampingan untuk mengevaluasi sudah sejauh mana program ini dilaksanakan oleh masyarakat. Faktor penukung yang dirasakan oleh masyarakat adalah adanya tenaga ahli yang dapat memberikan arahan yang benar sesuai standar yang ada dalam pembuatan *hand sanitizer*, semangat dan partisipasi aktif masyarakat dusun maguwoharjo dan ketersediaan fasilitas (alat dan bahan). Alat dan bahan ini bisa dibeli oleh masyarakat ditoko kimia terdekat, sehingga diharapkan setelah ini masyarakat bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Faktor penghambat dalam pelaksanaan PkM ini yaitu beberapa masyarakat tidak mengikuti acara dikarenakan sibuk urusan rumah tangga atau ada keperluan mendadak. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik dan lancar.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat tentang pembuatan *hand sanitizer* sangat membantu masyarakat Dusun Maguwoharjo dalam memahami dan mengaplikasikan langkah-langkah pembuatan *hand sanitizer* serta mengetahui fungsi dari bahan-bahan yang terdapat dalam formula *hand sanitizer*. Pelatihan ini memberikan dampak positif yaitu meningkatnya pemahaman masyarakat dalam pembuatan *hand sanitizer* sesuai standar *World Health Organization* (WHO).

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada STIKes AKBIDYO, LPPM STIKes AKBIDYO dan Himafar STIKes AKBIDYO yang telah memfasilitasi dan membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hadayani, D., Hadi, D, R., Isbaniah, F., Burhan, E.,& Agustin, H. (2020). *Analisis tingkat ketercapaian tugas Penyakit Virus Corona 2019*. Jurnal Respirologi Indonesia Vol 40, No 2,119
- [2] Yuliana. 2020. Corona virus diseases (COVID-19); Sebuah Tinjauan Literatur. *Wellness and Healthy Magazine*. 2(1), 187-192 2(1), 187-192 *Wellness and Healthy Magazine*. 2(1), 187-192.

- [3] Amsal, 2020. *Fasilitas air, sabun, sanitasi dan cuci tangan berhubungan dengan penularan Covid-19 pada 44 Negara*. Poltekita J Ilmu Kesehatan. 14:(1) 50-7
- [4] Wahyono, S., Widanarko, S., Moersidik, S. S., Djajadiningrat, S. T. 2012. *Metabolisme Pengelolaan Sampah Organik Melalui Teknologi Komposting Di Wilayah Internal Perkotaan*. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 13(2), 179-192
- [5] Mahmood, A., Eqan, M., Pervez, S., Alghamdi, H. A., Tabinda, A. B., Yasar, A., Brindhadevi, K., Pugazhendhi, A., 2020, *COVID-19 and Frequent Use of Hand Sanitizers; Human Health and Environmental Hazards by Exposure Pathways*. *Science of The Total Environment*, 742, 140561
- [6] Srikartika, P., Suharti, N., Anas, E., 2016, *Kemampuan Daya Hambat Bahan Aktif Beberapa Merek Dagang Hand Sanitizer terhadap Pertumbuhan Staphylococcus aureus*, *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(3), 540–545
- [7] Ahmed, A. H. A. M dan Goh, C. F., 2020, *How To Make Hand Sanitiser/Hand Rub*, *Community Health Journal*, 33 (109) : 24-25
- [8] Diana, A., 2012), *Pengaruh Desiminasi Dokter Kecil Tentang Penggunaan Hand Sanitizer Gel dan Spray Terhadap Penurunan Angka Kuman Tangan Siswa SDN Demakijo Gamping Sleman*. *Skripsi*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
- [9] Evansi, C., Lada, M. S. L., Funan, Y., Nangi, D. A. L., Yuwono, T., 2020, *Penyuluan dan Cara Pembuatan Hand Sanitizer Untuk Masyarakat Dalam Covid-19 Di Kelurahan Pisang Candi Kota Malang*, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 3(2), 71-78
- [10] Sinaga LRV, Munthe SA, Bangun HA. *Sosialisasi perilaku cuci tangan pakai sabun di desa sawo sebagai - bentuk kepedulian terhadap masyarakat ditengah mewabahnya virus covid-19*. *J Abdimas Mutiara*. 2020;1(2):19–28.)

PELATIHAN PEMBUATAN HERBAL TEA MINUMAN KESEHATAN DI DUSUN KOPANG KEBUN, DESA KEMUNING LOR, KABUPATEN JEMBER

Sholihatil Hidayati^{1*}

¹*Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas dr. Soebandi*

**sholihatilhidayati@yahoo.co.id*

Submitted: 24-05-2022

Revised: 30-06-2022

Accepted: 30-06-2022

ABSTRAK

Dusun Kopang Kebun, Desa Kemuning Lor, Arjasa, Jember mempunyai banyak potensi sumber daya alam, salah satunya mangga arum manis. Tanaman ini telah banyak dimanfaatkan masyarakat secara empiris dalam mengobati beberapa penyakit. Oleh karena itu daun mangga arumanis sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai minuman kesehatan. Pengembangan potensi daun mangga arumanis dipilih menjadi sediaan celup, sebab keuntungan metode pembuatan sediaan celup yang sederhana, murah, dan praktis. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melatih keterampilan membuat teh celup. Teh celup daun mangga arumanis dikemas dalam wadah yang menarik dan dapat di pasarkan sehingga dapat memiliki nilai jual yang tinggi. Dengan demikian, pengembangan kegiatan pembuatan teh celup daun mangga arumanis diharapkan dapat dijadikan peluang usaha dalam rangka meningkatkan ekonomi keluarga.

Kata kunci : teh celup, minuman kesehatan, pelatihan, daun mangga arumanis

ABSTRACT

Kopang Kebun Hamlet, Kemuning Lor Village, Arjasa, Jember has a lot of potential natural resources, one of which is *Mangifera indica*. This plant has been widely used by the community empirically in treating several diseases. Therefore, *Mangifera indica* leaves have the potential to be developed as a health drink. The potential development of *Mangifera indica* leaves was chosen as a teabags, because of the method of making teabags which are simple, inexpensive, and practical. This community service aims to train the skills of making teabags. *Mangifera indica* leaves teabags are packaged in attractive containers and can be marketed so that they can have a high selling value. Thus, it is hoped that the development of making teabags leaves *Mangifera indica* can be used as a business opportunity in order to improve the family economy.

Keywords : teabags, health drinks, training, Mangifera indica leaves

PENDAHULUAN

Dusun Kopang Kebun, Desa Kemuning Lor, Arjasa, Jember mempunyai banyak potensi sumber daya alam, salah satunya banyak tumbuh daun mangga arumanis. Tanaman ini telah banyak dimanfaatkan masyarakat secara empiris dalam mengobati beberapa penyakit, diantaranya digunakan dalam mengatasi sakit kepala, demam, sakit perut. Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa tanaman ini memiliki potensi sebagai obat antioksidan, antidiabetes, antihiperurisemia, abses, bisul, radang kulit, penyakit ginjal, luka bakar, memar dan antikanker. Penggunaan tanaman ini sebagai obat di masyarakat masih terbatas pada pembuatan infus secara konvensional.

Daun Mangga (*Mangifera indica* L.) merupakan salah satu jenis tanaman dari familia Anacardiaceae yang memiliki senyawa bioaktif diantaranya adalah Fenol dan Flavonoid yang merupakan senyawa antioksidan. Kandungan fitokimia tanaman mangga (*Mangifera indica* L.) kebanyakan berupa senyawa fenol, senyawa ini dapat ditemukan dari berbagai bagian tanaman seperti buah, biji, daun dan kulit batang [1], [2]. Tanaman mangga dari semua bagian bisa dapat dikembangkan lebih jauh sebagai alternatif dalam pengobatan antidiabetes, antikanker, analgesik, renoprotektif, dan antihiperlipidemia, antidiare dan antibakteri [3], [4].

Teh celup adalah sebutan untuk serbuk bunga, daun, biji, akar, atau buah kering yang dicelupkan/diseduh dalam air panas untuk membuat minuman [5]. Walaupun disebut "teh", ramuan atau minuman ini tidak selalu mengandung daun dari tanaman teh (*Camellia sinensis*). Pengembangan potensi suruhan dipilih menjadi sediaan celup, sebab keuntungan metode pembuatan sediaan celup yang sederhana, murah, dan praktis [6]. Hal ini juga menarik dan unik karena teh ini bukan terbuat dari daun teh melainkan daun manga arumanis.

Masyarakat di Dusun Kopang Kebun, Desa Kemuning Lor, khususnya ibu-ibu PKK belum mempunyai pengetahuan dan ketrampilan dalam membuat sediaan farmasi. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk: (1) memberi penyuluhan tentang daun manga arumanis dan khasiatnya; (2) melatih keterampilan membuat teh celup daun manga arumanis; (3) melatih pengemasan teh daun manga arumanis; (4) melatih membuat label pada kemasan teh daun manga arumanis.

Bentuk sediaan minuman kesehatan teh celup mempunyai peluang untuk dikembangkan di Dusun Kopang Kebun, Desa Kemuning Lor melihat potensi sumber daya alam yang sangat melimpah. Teh celup daun manga arumanis memiliki berbagai keunggulan diantaranya praktis, lebih tahan lama, menarik dan murah [7]. Teh celup daun manga arumanis dikemas dalam wadah yang menarik dan dapat di pasarkan sehingga dapat memiliki nilai jual yang tinggi. Dengan demikian, pengembangan kegiatan pembuatan teh celup daun manga arumanis diharapkan dapat dijadikan peluang usaha dalam rangka meningkatkan ekonomi keluarga.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dimulai dengan pelaksanaan penyuluhan dalam bentuk ceramah yang dilengkapi media presentasi, dengan materi penyuluhan tentang pembuatan minuman kesehatan berbentuk teh celup berbahan tanaman herbal sekitar yaitu daun mangga arumanis dilengkapi formula dan diagram alir proses pembuatannya.

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan dan praktek langsung membuat teh celup berbahan daun mangga arumanis dengan berbagai variasi bahan tambahan yang akan meningkatkan rasa dan aroma. Produk teh celup yang dihasilkan selanjutnya diuji secara sensoris untuk mengetahui tingkat kesukaan terhadap produk teh celup yang dihasilkan. Panelis adalah peserta pelatihan dan tim pelaksana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berlokasi di Dusun Kopang Kebun, Desa Kemuning Lor, Arjasa, Kabupaten Jember telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 16 April 2021 bertempat di rumah penduduk setempat.



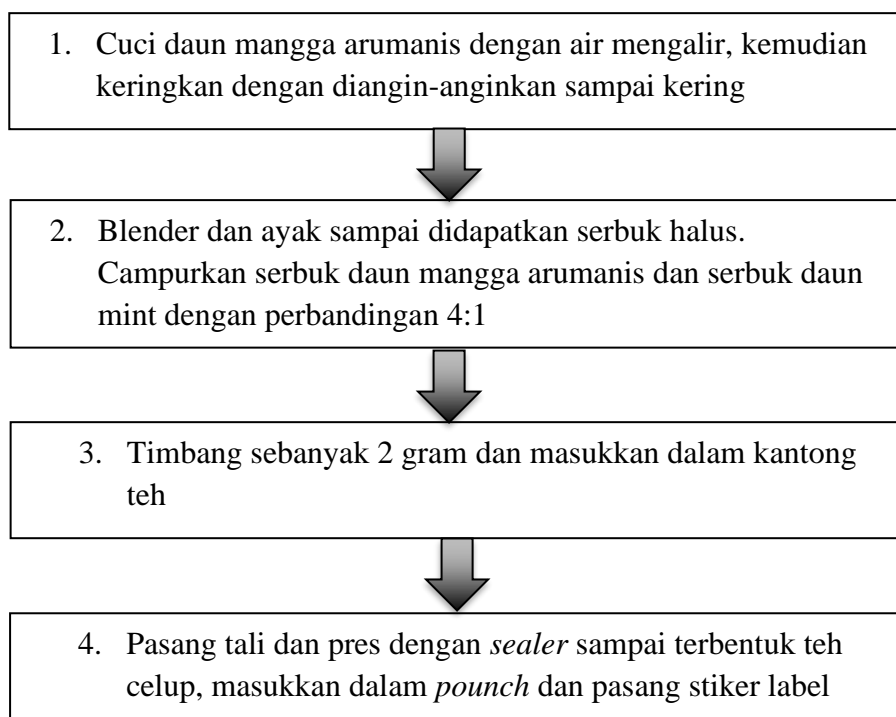
Gambar 1. Wilayah tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

Kegiatan diikuti oleh 20 orang peserta dari perwakilan penduduk sekitar. Sarsaran utama kegiatan ini merupakan ibu rumah tangga yang secara keseharian kurang produktif serta ibu PKK, sehingga acara pengabdian masyarakat ini mampu memberikan pengalaman ilmu dan kreativitas. PKK adalah salah satu organisasi masyarakat yang anggotanya adalah ibu-ibu. Organisasi ini berperan penting dalam masyarakat terutama bagi ibu-ibu berbagi informasi seputar kehidupan sehari-harinya.



Gambar 2. Pengarahan dan edukasi pemanfaatan tanaman sebagai obat

Kegiatan pengabdian meliputi penyuluhan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab mengenai pembuatan minuman kesehatan dalam bentuk teh celup dari daun mangga arumanis dengan tahapan sebagai berikut



Gambar 3. Bagan alir pembuatan *herbal tea* daun mangga arum manis

Biasanya masyarakat menanam ataupun memiliki pohon mangga hanya untuk menikmati buahnya saja. Jarang sekali bahkan hampir tidak ada masyarakat yang memanfaatkan bagian lain dari pohon mangga tersebut. Seperti halnya daun mangga yang tidak banyak orang tahu bahwa kandungan di dalamnya bisa menjadi obat alami untuk berbagai penyakit [8]. Tumbuhan mangga memiliki banyak variasi dan manfaat di setiap bagiannya seperti daun pada mangga varian arumanis (*Mangifera Indica* L.) yang mengandung metabolik sekunder yaitu flavonoid, tannin, saponin dan fenolik di dalamnya [9], [10]. Daun mangga arum manis dapat digunakan sebagai obat antiinflamasi, antidiabetes, antioksidan, analgesik, dan peningkat stamina daya tahan tubuh [11], [12].



Gambar 4. Proses pembuatan *herbal tea* daun mangga arumanis

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan minuman kesehatan dalam bentuk teh celup telah dapat dilakukan dengan baik. Hal ini terlihat dari keseriusan peserta dan evaluasi atau penilaian organoleptis terhadap produk minuman kesehatan dalam bentuk teh celup hasil pelatihan. Minuman kesehatan dalam bentuk teh celup yang dihasilkan pada pelatihan tersebut, dilakukan penilaian mutu dengan uji organoleptis 20 orang peserta selaku panelis. Uji kesukaan yang dilakukan adalah: rasa dan aroma. Hasil yang didapatkan adalah rasa sedikit sepat dengan aroma daun mint sesuai dengan daun mint yang ditambahkan.



Gambar 4. Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat

Teh dikemas dalam berbagai bentuk, diantaranya berupa teh celup, teh seduh, teh dipres, teh stik dan teh instan (Batubara et al., 2021; Maharani & Fernandes, 2021). Teh celup adalah teh yang dikemas dalam kantong kecil yang biasa dibuat dari kertas [14], [15]. Teh celup sangat populer karena praktis untuk membuat teh, tetapi pencinta teh berat biasanya tidak menyukai rasa teh celup [16], [17]. Meningkatnya pengetahuan ibu-ibu Masyarakat Dusun Kopang Kebun, Desa Kemuning Lor terkait teh celup daun mangga arumanis maka kedepannya diharapkan dapat membuat produk teh daun mangga arumanis sendiri dan dijual untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan herbal tea telah dapat dilakukan dengan baik. Hal ini terlihat dari keseriusan peserta dan hasil evaluasi atau penilaian organoleptis terhadap produk herbal tea sebagai hasil pelatihan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan dukungan pendanaan dari Yayasan Jember International School (JIS) melalui Hibah Internal Perguruan Tinggi Universitas dr. Soebandi Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Dorta, M. G. Lobo, and M. Gonzalez, "Reutilization of mango byproducts: study of the effect of extraction solvent and temperature on their antioxidant properties," *J. Food Sci.*, vol. 77, no. 1, pp. C80–C88, 2012.
- [2] D. A. K. Mulangsri, E. Zulfa, S. Arifin, and M. Faqih, "Standarisasi Ekstrak Terpurifikasi Daun Mangga Arumanis (*Mangifera indica* L.)," *J. Inov. Tek. Kim.*, vol. 4, no. 2, pp. 40–43, 2019, doi: 10.31942/inteka.v4i2.3006.

- [3] L. L. Mahdiyah and P. Husni, "Aktivitas Farmakologi Tanaman Mangga (*Mangifera indica* L.)," *Farmaka*, vol. 17, no. 2, pp. 187–194, 2019.
- [4] G. Nadhifah, N. L. D. Hidayati, and H. Suhendy, "Aktivitas Antihiperurisemia Beberapa Ekstrak Daun Mangga (*Mangifera indica* L) Var. Cengkir Terhadap Tikus Putih Jantan Galur Wistar Yang Diinduksi Kalium Oksonat," *Pharmacoscript*, vol. 4, no. 2, pp. 175–184, 2021, doi: 10.36423/pharmacoscript.v4i2.731.
- [5] S. C. Batubara, F. Nurkolis, and S. Putri, "Herbal tea bag formulation from a mixture of black tea, cinnamon, and cardamon with mixture design method," *Proc. Nutr. Soc.*, vol. 80, no. OCE3, p. 5702, 2021, doi: 10.1017/s0029665121002731.
- [6] R. Komariah, L. P. Trisna Darmayanti, and N. M. Indri Hapsari Arihantana, "Pengaruh Pengeringan terhadap Karakteristik Teh Herbal Celup Rimpang Temu Putih (*Curcuma zedoaria* Rosc.)," *J. Ilmu dan Teknol. Pangan*, vol. 10, no. 2, p. 281, 2021, doi: 10.24843/itepa.2021.v10.i02.p11.
- [7] R. Maharani and A. Fernandes, "Development of herbal teabag products based on regional potency to improve forest communities' welfare," *IOP Conf. Ser. Earth Environ. Sci.*, vol. 917, no. 1, 2021, doi: 10.1088/1755-1315/917/1/012011.
- [8] M. I. Syah, "Uji Aktivitas Antidiabetes Ekstrak Etanol Daun Mangga Arumanis (*Mangifera indica* L. 'arumanis') Pada Mencit Swisswebster Jantan dengan Metode Tes Toleransi Glukosa Oral (TTGO)." Fakultas Matematika dan Ilmu Pengerahuan Alam Universitas Islam Bandung (UNISBA), 2015.
- [9] M. R. Marjoni, "Uji Efek Analgetik Ekstrak Metanol Daun Mangga Arum Manis (*Mangifera indica* L. Var. Arum manis) Terhadap Mencit Putih Betina," *J. Ipteks Terap.*, vol. 12, no. 1, pp. 41–52, 2018.
- [10] R. Kusuma and E. K. Untari, "Potensi Antelmintik Ekstrak Etanol Daun Mangga Arumanis (*Mangifera indica* L.) pada Cacing *Ascaridia galli* dan *Raillietina tetragona* secara In Vitro," *Pharm. Sci. Res.*, vol. 5, no. 2, pp. 81–89, 2018, doi: 10.7454/psr.v5i2.4016.
- [11] A. M. Kiloes and J. A. Syah, "Factors affecting sustainability of increasing mango export: an application of MICMAC method," in *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 2021, vol. 892, no. 1, p. 12101.
- [12] A. M. Risa, Y. Pantiwati, N. Mahmudati, H. Husamah, and F. J. Miharja, "Daun Mangga (*Mangifera indica* L.): Potensi Baru Penyembuh Luka Sayat," *Biota*, vol. 11, no. 2, pp. 96–106, 2018, doi: 10.20414/jb.v11i2.128.
- [13] X. hong Lin *et al.*, "Effect of intensive insulin treatment on plasma levels of lipoprotein-associated phospholipase A2 and secretory phospholipase A2 in patients with newly diagnosed

- type 2 diabetes,” *Lipids Health Dis.*, vol. 15, no. 1, pp. 1–10, 2016, doi: 10.1186/s12944-016-0368-3.
- [14] D. N. Siahaan, S. H. Lubis, M. Fujiko, E. Ginting, and P. A. Purba, “Making Formulation of Tea Bags Combination of Kecibeling Leaves (*Strobilanthes crispus* (L.) Blume), Salam Leaves (*Syzygium polyanthum* (Wight.) Walp.) and Meniran Herbs (*Phyllanthus niruri* L.) As Antioxidants,” *J. Pharm. Sci.*, vol. 4, no. 2, pp. 81–92, 2021, doi: 10.36490/journal-jps.com.v4i2.78.
- [15] A. C. R. G. Marley, C. Smeaton, and W. E. N. Austin, “An Assessment of the Tea Bag Index Method as a Proxy for Organic Matter Decomposition in Intertidal Environments,” *J. Geophys. Res. Biogeosciences*, vol. 124, no. 10, pp. 2991–3004, 2019, doi: 10.1029/2018JG004957.
- [16] Y. W. N. Yulius, “Aplikasi ilustrasi karakter punakawan pada kemasan teh celup,” *Artika*, vol. 4, no. 1, pp. 1–16, 2019.
- [17] D. K. Jha, P. P. Dhekne, and A. W. Patwardhan, “Characterization and evaluation of tea bag papers,” *J. Food Sci. Technol.*, vol. 57, no. 8, pp. 3060–3070, 2020, doi: 10.1007/s13197-020-04339-z.

ISSN 2797-412X



9

772797

412007